

**KONSEP PENDIDIKAN PADA MASA PRENATAL
DALAM PERSPEKTIF
ISLAM**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh

AMALIA PUTRI ZIKA

NIM. 13210022

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

Di_

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul **Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam** yang ditulis oleh saudari Amalia Putri Zika NIM. 13210022 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang .

Demikian da terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 8 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

NIP. 19691127 199603 1 002

Aida Imtihana, M. Ag

NIP. 19720122 199803 2 002

Skripsi Berjudul

**KONSEP PENDIDIKAN PADA MASA PRENATAL DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**

yang ditulis oleh saudari Amalia Putri Zika, NIM 13210022
telah di munaqasyahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 1 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 31 Januari 2018

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1002

Sekretaris

Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : **Dra. Hj. Misyruidah, M. H. I**
NIP. 19550424 198503 2 001

Anggota Pengruji : **Sofyan, M. H. I**
NIP. 19710715199803 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sukses bukanlah sebuah kebetulan. Sukses adalah hasil kerja keras dan Pemenang bukanlah mereka yang tak pernah gagal, tetapi mereka yang tak pernah menyerah meski dalam kegagalan”

(Panji Ramadhan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tercinta Karmazie dan Azizah Yatri Rahmi yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mendo'akan demi keberhasilan anak-anaknya termasuk peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai tepat pada waktunya.
2. Saudara-saudara ku M. Abdillah Baroqah, M. Tauhid Hidayah, Sabrina Lathifah yang senantiasa memberikan motivasi.
3. Agamaku, ISLAM
4. Teman-teman seperjuangan (PAIS 1, PPLK II)
5. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

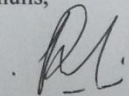
1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA, Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memperbolehkan untuk mengenyam pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Alimron, M.Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah banyak memberikan dukungan serta kinerja yang baik demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Prodi PAI yang telah ditetapkan untuk memajukan serta mengembangkan Prodi PAI.
4. Bapak Dr. Musnur Herry M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa menasehati serta membimbing saya selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ismail Sukardi M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang sangat luar biasa telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, nasihat, solusi, motivasi, bimbingan dan semangat yang tiada henti selama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada bapak dan ibu beserta keluarganya.
6. Bapak/Ibu Dosen serta staff administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 (PAIS 01 dan PAIS 02) yang telah banyak memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah begitu banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun, untuk kemajuan penelitian kedepannya agar lebih baik lagi. Atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis minta maaf dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan motivasi kepada semua orang khususnya dalam dunia pendidikan. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Januari 2018

Penulis,



AMALIA PUTRI ZIKA

NIM. 13210022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Islam	22
B. Ciri- Ciri Pendidikan Islam	28
C. Dasar Pendidikan Islam	29
D. Fungsi Pendidikan Islam	32
E. Manfaat Pendidikan Islam	33
F. Tujuan Pendidikan Islam	34
G. Peserta Didik dan Pendidik dalam Pendidikan Islam.....	41

H. Materi Pendidikan Islam	43
I. Metode dalam Pendidikan Islam	45
J. Evaluasi Pendidikan Islam	45
K. Lembaga Pendidikan Islam	46

**BAB III PENDIDIKAN PRENATAL DAN PERAN ORANG TUA
DALAM PENDIDIKAN PRENATA;**

A. Pendidikan Prenatal	47
1. Pengertian Masa Prenatal	47
2. Pendidikan Prenatal	51
3. Tujuan Pendidikan Prenatal	58
B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Prenatal	60
1. Pengertian Peran Orang Tua	60
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	62
3. Peran dan Fungsi Orang Tua Terhadap Anak	65
4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Prenatal	67

**BAB IV PELAKSANAAN PENDIDIKAN PRENATAL DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**

A. Tahapan Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Islam	77
1. Memilih Pasangan Hidup	77
2. Pernikahan dan Membina Rumah Tangga	81
3. Hubungan Suami Istri	83
4. Kehamilan dan Perkembangan Janin	86
5. Menjauhi Maksiat dan Dosa	93
6. Menghormati Orang Tua dan Mertua	94
7. Ikhlas Mendidik Anak	95
8. Menjauhi Makanan Haram	95

B. Metode Pendidikan Prenatal.....	97
1. Metode Kasih Sayang	97
2. Metode Beribadah	98
3. Metode Membaca Al-Qur'an	100
4. Metode Bercerita	101
5. Metode Bermain dan Bernyanyi	102
6. Metode Do'a	103
C. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Prenatal	
1. Faktor Pembawaan (Hereditas)	105
2. Kondisi Emosional Ibu	107
3. Kesehatan Ibu	109
4. Kebiasaan yang Dilakukan Ibu	109
5. Asupan Gizi	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Masa depan anak terletak pada desain pendidikan yang diberikan orang tuanya. Akhlak mulia dan terpuji yang dimiliki oleh seorang anak merupakan ukuran pokok bagi berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan dalam perspektif Islam. Mengingat pendidikan sangat perlu dilakukan sejak dini, maka tepatlah bila pendidikan pada masa prenatal diterapkan dalam keluarga. Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana deskripsi tentang pengertian dan tujuan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam ? Bagaimana deskripsi tentang peran orang tua dalam mendidik anak pada masa prenatal ? Bagaimana tahap pelaksanaan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam ? dan Bagaimana metode pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam ? adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang pengertian dan tujuan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam, untuk mengetahui deskripsi tentang peran orang tua dalam mendidik anak pada masa prenatal, untuk mengetahui tahapan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam, dan untuk mengetahui metode pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam.

Penelitian ini penelitian kepustakaan (*library reseach*), yang menjadi sumber data ada dua jenis, yaitu sumber data primer adalah Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan prenatal dan buku penunjang lainnya. Jenis data adalah kualitatif.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi literatur , teknik analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analytic* yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat, kemudian dianalisis dengan menguraikan secara cermat, data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif.

Pendidikan pada masa prenatal adalah usaha sadar orang tua mengenai pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum lahir melalui ibunya yang bersifat peneladanan, tahap-tahap pelaksanaan pendidikan prenatal dalam Islam meliputi memilih pasangan hidup, pernikahan dan membina rumah tangga, hubungan suami-istri, kehamilan dan perkembangan janin, menjauhi maksiat dan dosa, menghormati orang tua dan mertua, ikhlas mendidik anak, dan menjauhi makanan haram. Adapun metode pendidikan anak pada masa prenatal dalam Islam meliputi metode kasih sayang, metode beribadah, metode membaca Al-Qur'an, metode bercerita, metode bermain dan bernyanyi, dan metode do'a.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan.¹ Tujuan dari pendidikan Islam ialah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI NO. 20 TH. 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 232.

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI NO.20 TH.2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

Allah telah menciptakan manusia di alam ini dan mengutamakan bagi mereka di atas hewan-hewan dengan akal, agama, lisan dan akhlak. Islam telah memberikan perhatian tertinggi terhadap akhlak dan mewajibkannya atas individu dan masyarakat, karena akhlak sangat penting bagi tegaknya kehidupan individu masyarakat.⁴

Semua manusia yang ada di bumi ini selalu mendambakan sebuah karunia terindah dari Allah yang berupa anak, keinginan tersebut ada di setiap diri laki-laki maupun perempuan. Seorang anak yang diinginkan bukanlah sembarang anak, tetapi anak yang diinginkan tersebut berupa anak yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, sakit-sakitan, bodoh, dan nakal.⁵

Anak adalah amanah di tangan kedua orang tuanya, hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan tersebut. Perawatan dan bimbingan tersebut harus dilandasi penuh edukatif dan merupakan kewajiban orang tua mendidik anak sejak dini. Oleh karena itu metode pendidikan perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena

⁴ Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), hlm. 8.

⁵ Ahmad Taffsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT: remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155.

pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah atau dalam masyarakat.

Masa depan anak terletak pada desain kedua orang tuanya, anak bagaikan kertas putih bersih yang akan ditulis oleh orang tuanya dengan tulisan atau gambar yang dia sukai. Pengaruh dari kedua orang tua terutama ibu secara tidak langsung akan membentuk watak atau ciri khas kepada anaknya. Mendidik juga merupakan kewajiban bagi orang tua untuk menjaga dan memelihara anak dari siksa neraka.

Akhlak mulia dan terpuji yang dimiliki oleh seorang anak didik merupakan ukuran pokok bagi berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan dalam perspektif Islam. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan dalam Islam telah dimulai sejak dini, bahkan jauh sebelum masa dalam kandungan (prenatal) dan akan terus berlanjut sampai akhir kehidupannya. Pendidikan islam dipahami sebagai “*a long life education*” atau proses pendidikan yang diajalani seumur hidup. Oleh karena itu, beban proses pendidikan anak dalam Islam pada dasarnya bukanlah terletak pada pundak guru, namun sepenuhnya di atas pundak para orang tua.⁶

Mengingat pendidikan sangat perlu dilakukan sejak dini, maka tepatlah bila pendidikan pada masa prenatal diterapkan dalam keluarga. Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan, dari situlah

⁶ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al- I'tisham Cahaya Ilmu, 2004), hlm. 5.

perilaku ibu berpengaruh terhadap pembentukan ciri-ciri khas sang anak yang ditunggu kelahirannya. Pembentukan ini berlangsung dalam diri sang ibu untuk mempersiapkan anak yang shaleh dan shalehah yang berakhlakul karimah atau berakhlak mulia. Islam memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik akhlak anak-anaknya dan memikulkan tanggung jawab itu di pundak mereka sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al. A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا
بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."⁷(QS. Al- A'raf: 172)

Menjaga anak dari siksa neraka dilakukan dengan mendidiknya agar menjadi muslim sejati yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Keimanan dan ketaqwaanlah yang menjauhkan manusia dari api neraka. Oleh karena itu,

⁷ Q.S Al- A'raf ayat 172

keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional, sehingga membuat keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap anak.

Nabi Zakaria a.s dapat menjadi sebuah teladan dalam pendidikan prenatal. Salah satu metode yang dicontohkan oleh Nabi Zakaria ialah dengan menggunakan metode do'a. Sebagaimana dalam surat Ali- Imran ayat 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (Ingatlah), ketika isteri Imran berkata: 'Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shaleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui'⁸ (Q.S. Al- Imran: 35)

Ayat tersebut menjelaskan tentang bernazar supaya do'a atau keinginannya terkabul, juga menjelaskan mengenai pendidikan prenatal dengan menggunakan metode do'a. Disaat anak masih dalam kandunga atau masa prenatal, orang tua terutama ibu hendaknya lebih giat lagi beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian meminta perlindungan terhadap bayi yang dikandungnya agar menjadi anak yang sholeh-sholehah. Dengan demikian ibu hamil mendidik tauhid kepada anaknya sejak masih dalam masa kandungan (prenatal)

Dari uraian di atas dapat diperoleh pengertian bahwa yang dimaksud dengan pendidikan anak dalam kandungan menurut ajaran Islam adalah usaha

⁸ Q.S. Al Imran ayat 35.

sadar dari pihak orang tua (ayah dan ibu) untuk mendidik anak mereka yang masih di dalam perut ibunya dengan cara mengikuti petunjuk-petunjuk Islam mengenai pendidikan khususnya pendidikan anak dalam kandungan.⁹ Maka dari itu peneliti mengambil judul “Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal dalam Perspektif Islam”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan pada masa prenatal seringkali tidak diketahui banyak orang karena rentang masa ini cukup singkat dan seringkali disepelekan.
2. Masih banyak orang yang menganggap bahwa permulaan perkembangan psikologis dimulai pada saat anak sudah dilahirkan bukan dalam masa kandungan.
3. Masa prenatal adalah masa penentu dan pembentuk karakter anak sesudah lahir.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam skripsi ini agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud. Karena kriteria atau batasan umur anak itu beragam tingkatannya, maka dalam pembahasan ini di fokuskan pada konsep pendidikan akhlak pada masa prenatal atau anak usia 0 – 9 bulan (masa kandungan).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi tentang pengertian dan tujuan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam ?

⁹ Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami*, (Jakarta: darul Ulum Press, 2003), hlm. 12.

2. Bagaimana deskripsi tentang tahapan pelaksanaan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam ?
3. Bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa prenatal ?
4. Bagaimana metode pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui deskripsi dasar dan tujuan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam
- b. Untuk mengetahui deskripsi tentang tahapan pelaksanaan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam
- c. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik pada masa prenatal
- d. Untuk mengetahui metode pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan pada masa prenatal.
- 2) Untuk menambah wawasan secara luas tentang sikap orangtua dalam membina pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam.

b. Kegunaan Secara Praktis:

- 1) Agar dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi dalam pendidikan pada masa prenatal
- 2) Agar dapat menerapkan pendidikan pada masa prenatal sesuai dengan perspektif Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka maksudnya mengkaji atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas maupun Universitas untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap Fakultas dan Universitas, maka diketahui belum ada skripsi yang membahas masalah ini, namun tema ini sudah ada yang membahasnya, diantaranya:

Fadhilah (2003) dalam skripsinya yang berjudul “*Perspektif Islam Tentang Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Melalui Metode Uswatun Hasanah*”. Peran ibu sangat mempengaruhi pada kelangsungan pendidikan akhlak anak dalam keluarga yang menentukan keberhasilan pendidikan akhlak anak. Dalam skripsi ini juga penulis mengatakan bahwa untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga adalah dengan metode Uswatun Khasanah, dengan metode ini anak

mendapatkan pelajaran langsung dari orang tua (ibu) yang menjadi tauladan mereka sebab pengaruh orangtua besar sekali terhadap anak-anaknya¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama membahas mengenai pendidikan dalam perspektif Islam, kemudian membahas peran ibu dalam kelangsungan pendidikan untuk membentuk karakter anak, dan keluarga sebagai ranah utama dalam pelaksanaan pendidikan.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode “Uswatun Khasanah” sebagai pelaksanaan pendidikan akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada konsep dalam perspektif Islam dalam pelaksanaan pendidikan masa prenatal.

Witira Widodo, 2014 dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Rasulullah SAW (Telaah Terhadap Hadits-Hasits Tarbawi)*” mengatakan bahwa langkah-langkah dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan dan sunnah Rasulullah SAW, hendaklah dimulai dari pembentukan rumah tangga secara Islami yang berawal ketika memilih jodoh (pasangan hidup), setelah pemilihan jodoh maka berlanjut pada pernikahan karena pernikahan menurut Islam adalah suatu hal yang sangat penting dan utama, karena melalui ikatan inilah seorang laki-laki dan wanita membentuk wadah

¹⁰ Fadhilah, *Perspektif Islam Tentang Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Melalui Metode Uswatun Hasanah*, (Palembang, Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2003).

yang disebut keluarga dengannya mereka dapat menemukan kebahagiaan, ketenangan, serta cinta dan kasih sayang.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai konsep pendidikan anak.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah, penelitian terdahulu lebih memfokuskan Rasulullah SAW sebagai pandangan atau tokoh dalam penelitian konsep pendidikan anak sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pandangan dalam perspektif Islam sebagai penelitian konsep pendidikan anak.

Rismawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Mendidik Karakter Anak Usia Dini Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Menyimpulkan bahwa untuk menanamkan karakter jujur pada anak usia dini di era globalisasi dalam agama islam orang tua mempunyai peran yang sangat penting, terdapat beberapa metode dalam mendidik karakter anak usia dini yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter jujur, seperti pola asuh orang tua terhadap anak dari segi lingkungan keluarga, orang tua memperhatikan pakaian, makanan, serta memberi kasih sayang. Disamping itu orang tua harus memberikan makanan yang halal kepada

¹¹ Witra Widodo, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Rasulullah SAW (Telaah Terhadap Hadits-Hadits Tarbawi)*, (Palembang, Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2014).

anak. lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai konsep pendidikan anak dengan mengutamakan peran orang tua dalam proses pendidikannya.

Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih fokus pada anak usia dini sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada pendidikan pada masa prenatal.

Dari berbagai kajian pustaka yang dilakukan, belum ada yang meneliti tentang “Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam”, oleh karena itu penulis bermaksud meneliti judul tersebut berdasarkan penelusuran pustaka maka sangat penting untuk dikaji secara dalam agar dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan

M. Arifin menyatakan bahwa” pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (*intelektual*) maupun daya perasaan (*emosional*) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa”¹³

¹² Rismawati, *Konsep Mendidik Karakter Anak Usia Dini Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Palembang, Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2013).

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

John Dewey menyatakan bahwa “pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.¹⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan di sini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.¹⁵

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁶ Manusia pada dasarnya telah diberikan potensi yang dapat dikembangkan, semua terserah manusianya sendiri mau mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui lembaga pendidikan formal maupun non-formal atau tidak mau mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan.

Dalam makna luas pendidikan melahirkan konsep yaitu *long-life Education*, pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang

¹⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 67.

¹⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 51.

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu.¹⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala hal yang meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.¹⁸

2. Masa Prenatal (Kandungan)

Prenatal berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan *natal* berarti lahir, jadi Prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi *Prenatal* ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.¹⁹

Periode prenatal merupakan periode pertama dalam rentang kehidupan manusia. Periode ini merupakan periode paling singkat dari seluruh periode perkembangan manusia, namun dalam banyak hal, merupakan periode

¹⁷ Nurari Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 28.

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 84.

¹⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), hlm. 17.

yang terpenting dari semua periode perkembangan, karena memberi dasar untuk perkembangan selanjutnya.

Perkembangan periode prenatal ditandai dengan konsepsi (bertemunya ovum dengan sperma) dan diakhiri dengan kelahiran, dengan jangka waktu kurang lebih sembilan bulan sepuluh hari.²⁰

Informasi tentang kehidupan manusia di alam rahim juga diungkapkan dalam beberapa ayat Al- Qur'an dan hadits-hadits Nabi Saw. Ungkapan tersebut antara lain mengisyaratkan bahwa proses kejadian dan penciptaan generasi manusia di dalam kandungan terjadi secara bertahap. Proses kejadian manusia dimulai dari bertemunya antara sel sperma laki-laki dan sel telur (ovum) yang sejak itu secara bertahap keturunan manusia mulai dibentuk sehingga menjadi manusia sempurna. Dalam konteks ini, Al-qur'an memaparkan sebagai berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ.

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari sari pati tanah. Kemudian kami menjadikannya sebagai nutfah (sperma yang bertemu dengan ovum) dalam tempat yang terpelihara (rahim). Kemudian nutfah itu Kami ciptakan menjadi segumpal daging, lalu segumpal daging itu Kami ciptakan menjadi tulang-tulang maka Kami tutupi segumpal daging itu dengan daging. Kemudian

²⁰ Sri rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm.1.

*Kami menciptakannya menjadi makhluk yang sempurna. Maka Maha Suci Allah Tuhan Pencipta Paling Baik.*²¹ (QS. Al- Mukminun: 12-14)

Ayat ini menjelaskan tentang proses awal kehidupan manusia yang bermula di dalam kandungan atau juga yang sering disebut dengan masa pranatal. Menurut Musthafa Al- Maraghi bahwa “di dalam rahim terdapat cairan aminos di dalam kantong air tempat janin berenang. Cairan ini berfungsi sebagai pelindung janin dari berbagai benturan dan guncangan keras yang kemungkinan diterima ibunya. Cairan ini juga berfungsi memelihara janin dengan panas yang cocok, sehingga ia menjadi pengantar panas”.²² Informasi ini juga menunjukkan bahwa kehidupan manusia pada masa prenatal merupakan sebuah tahapan yang sangat penting dalam proses kelanjutan generasi manusia yang karenanya perlu mendapat perhatian serius. Kondisi di luar rahim akan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam kandungan. Tidak berlebihan jika agama mengajarkan kepada seorang ibu yang sedang mengandung untuk memelihara ucapan, perbuatan dan tingkah laku, sebab pada saat itu proses pendidikan akhlak telah dimulai.

²¹ Majelis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Indah Kilat Pulp & Paper TBK, 2013), Surat Al- Mukminun: 12-14.

²²Ahmad Mushtafa Al –Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV, Toba Putra, 1993), Jilid 18, hlm. 17.

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً
مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ
وَعَمَلِهِ وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ

Artinya: Sesungguhnya kamu (manusia) dihimpun penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah, kemudian selama itu pula berupa segumpal darah, kemudian selama itu pula berupa segumpal daging. Kemudian Allah Swt mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan memerintahkannya untuk mencatat empat kalimat yakni rezeki, ajal, amal, dan celaka atau beruntung.²³(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menerangkan bahwa di dalam kandungan telah terjadi proses penentuan takdir manusia yang akan dijalannya kelak. Dalam bahasa lain, di dalam kandungan telah terjadi instalasi program bagi nasib perjalanan kehidupan manusia yang kelak akan dialaminya, termasuk kebaikan dan keburukannya. Meskipun demikian peran usaha manusia tentu tidak dapat dikesampingkan sebagai upaya penggapaian kebahagiaannya. Hal ini dapat dipahami mengingat ketentuan takdir yang telah terjadi sejak manusia berada di alam kandungan itu hanya dalam pengetahuan Allah Swt dan tak satupun manusia yang mengetahuinya. Oleh karena itu, faktor usaha akan lebih dominan dibutuhkan sesuai dengan hukum alam atau *sunnatullah*.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa betapa Islam telah memberikan perhatian yang serius terhadap masa-masa awal proses penciptannya,

²³Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, Cara Nabi Mendidik Anak, (Jakarta: Al-I'tisham Cahaya Ilmu), hlm. 30.

sehingga pendidikan yang menjadi tonggak dasar bagi usaha menciptakan keshalihan manusia harus dimulai sejak masa-masa prenatal ini. Masa prenatal bagi Islam merupakan masa yang sangat strategis dan membangun pengaruh yang sangat signifikan bagi proses pembentukan akhlak anak. Pembentukan keshalihan seorang anak dengan moralitas yang tinggi yang kelak diharapkan menjadi quraat'ain (permata hati) bagi kedua orang tuanya harusnya dimulai sejak dini yakni sejak masa prenatal.

3. Perspektif Islam

Perspektif ialah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan untuk melihat suatu fenomena.²⁴

Pengertian perspektif atau sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang dipaparkan baik lisan maupun tulisan.

Islam adalah agama Allah, baik mengenai akidah maupun hukum, yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad dan telah diwajibkan Rasulullah ini untuk menyeru umat manusia kepada agamanya itu. Rasulullah Muhammad telah menerima wahyu itu dan telah menyampaikannya kepada umatnya persis seperti wahyu yang diterimanya. Rasulullah Muhammad melalui wahyu, telah memberi nama bagi agama

²⁴ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/>

yang dibawanya itu dengan dinnullah, dinnul Islam, yaitu agama Allah, atau agama Islam.

Secara etimologi islam berasal dari bahasa Arab: *Salima* artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata *islam* yang merupakan bentuk masdar. Pemeluknya di sebut muslim. Orang yang memeluk islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajarn-Nya.²⁵

Islam menurut Muhammad ‘Imadudin’Abdulrahim, Islam adalah sebagai sistem nilai (*value System*) yang telah diturunkan Allah kepada manusia, maka kita sebagai pribadi ingin memahaminya serta kemudian menghayatinya demi keselamatan dan kebahagiaan kita sendiri menggalinya langsung dari rujikan pokoknya, yaitu *Al-Qur’an-alkarim* (Bacaan Termulia).²⁶

Jadi perspektif Islam ialah susut pandang atau cara pandang melihat ataupun menilai suatu permasalahan ataupun fenomena yang terjadi berdasarkan sumber hukum yang berlaku dalam Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

H. Metodologi Penelitian

²⁶ Abdulrahim Muhammad Imaduddin , *Islam Sistem Nilai Terpadu*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hlm .2.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reserach*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literatur.²⁷

Penelitian kepustakaan (*library reseach*) ialah penelitian yang ditunjukkan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti: buku, jurnal, laporan, dokumen atau catatan.²⁸ Penekanan penelitian adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainnya yang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini merujuk pada buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk kata verbal diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

b. Sumber Data

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusun dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 12.

²⁸ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 13.

Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian.²⁹ Sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an dan Hadist.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan dalam segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis³⁰ anantara lain: Buku yang berjudul *Ajaran Islam dalam Rumah Tangga* karya Nawawi, *Agar Tak Salah Mendidik* karya Ibrahim Amini, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* karya Baihaqi, *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* karya Husain Mazhahiri, *360 Pekan Masa Keemasan Anak* karya Brilliantono, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

²⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 69.

³⁰ *Ibid*, hlm. 70.

- a. Studi kepustakaan atau observasi literatur metode ini digunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.
- b. Kemudian literatur-literatur yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian.
- c. Setelah itu dilakukan penelitian yakni dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data pendidikan masa prenatal telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode *deskriptif-analytic*. *Deskriptif* adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat, sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyajian hasil penelitian ini nantinya, maka penulis menyusun sistematikanya dengan susunan sebagai berikut:

BAB I, sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, yang berisi kajian teori: sub bab ini membahas tentang pengertian konsep pendidikan, pendidikan dalam perspektif Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam.

BAB III, membahas tentang kajian teori konsep pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam.

BAB IV, membahas tentang analisis konsep pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam.

BAB V, kesimpulan, bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran penulis dari hasil penelitian.

BAB II

PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab *tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah Islamiyah*.³¹

Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW seperti terdapat dalam ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Isra ayat 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: wahai Tuhan-ku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”³²

Dalam bentuk kata kerja, kata *rabba* ini digunakan juga untuk ‘Tuhan’, karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan menciptakan. Kata *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* juga sudah digunakan

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 25.

³² Q.S Al-isra ayat 24.

pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur'an, al-Hadits, maupun dalam kehidupan sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata *tarbiyah* tersebut. Dari segi bahasa, perbedaan arti kedua kata itu cukup jelas. Bandingkan dengan penggunaan dari arti kata *rabba*, *adabba*, *nasyaa* dan lain-lain yang masih kita ungkapkan tadi.³³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*³⁴.

Dalam Al-Qur'an surah An-Naml ayat 16 juga disebutkan sebagai berikut:

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

*Artinya: " Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia (Sulaiman) berkata: Wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh, (semua) itu benar-benar karunia yang nyata".*³⁵

³³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hlm. 26.

³⁴ Q.S Al- Baqarah ayat 31.

³⁵ Q.s An- naml ayat 16.

Kata *allama* pada kedua ayat tadi mengandung pengertian memberitahu pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung atau membina kepribadian nabi Adam melalui nama-nama benda. Lain halnya dengan pengertian *rabba*, *adabba* dan sejenisnya tersebut. Dengan demikian jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan, dan sebagainya.

Pengertian pendidikan seperti yang dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Namun usaha kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Mekkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan nabi meng-Islamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan begitu berarti nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus bukti bahwa Nabi Muhammad SAW

adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, dirumuskan sekarang dalam pendidikan Islam.³⁶

Pendidikan adalah proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Lebih jelasnya pendidikan adalah setiap proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan sikap atau mengubah sikap.³⁷

Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.³⁸

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan merupakan pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran indoktrinasi.³⁹

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴⁰

³⁶ Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 27.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 37.

³⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11.

³⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Husna, 2000), hlm.

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2000) hlm. 5.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik dari keperluan diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Menurut Jalaluddin, pendidikan Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang taat, berdasarkan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing.⁴²

Menurut Arifin mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁴³

Menurut Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁴

Menurut Samsul Nizar, pendidikan Islam adalah proses penstransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual, ke arah kedewasaan yang optimal, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai “*abd* maupun khalifah fi *al-ardh*, dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam.⁴⁵

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* hlm. 12.

⁴² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.7.

⁴³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm . 6.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 7.

⁴⁵ *Ibid*.

Walaupun istilah pendidikan Islam dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi yang berlangsung sepanjang sejarah umat islam dalam suatu sistem yang utuh, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan pengertian tersebut akan terlihat jelas bahwa Islam menekankan pendidikan pada tujuan utamanya yaitu pengabdian kepada Allah secara optimal. Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia melalui proses terminal pada hasil produk yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat.⁴⁶ Dengan berbekalkan ketaatan itu, diharapkan agar manusia tersebut menempatkan garis kehidupannya sejalan dengan pedoman yang telah ditentukan.

Dengan demikian dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim yang berakhlak al karimah yang mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan penciptaannya.

B. Ciri- ciri Pendidikan Islam

Cirinya adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan , petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Pers, 2016), hlm. 166.

lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁴⁷ Adapun ciri-ciri pendidikan Islam diantaranya adalah:⁴⁸

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah (Al- Qur'an dan - Hadits) yang teraplikasi kepada nilai-nilai akhlak.
2. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian, setiap pencarian ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi-potensi yang demikian dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya.
3. Pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.

Pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan tetapi sekaligus untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dalam Islam mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan pengalaman secara konkrit. Dalam era globalisasi saat ini pendidikan Islam dihadapkan kepada tantangan yang diakibatkan pola perkembangan pemikiran yang ada pada masyarakat yang terus-menerus berkembang akibat adanya pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi disegala sektor yang semakin maju menuntut semua lembaga pendidikan umum dan pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya.

Dengan demikian pendidikan Islam lebih ditekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan potensi manusia untuk

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 28.

⁴⁸ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 170

mengabdikan hidupnya hanya kepada Allah berdasarkan tununan Al-Qur'an dan Hadits serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Dasar Pendidikan Islam

Segala sesuatu yang dilakukan manusia selalu terjadwal dan didasari oleh berbagai pertimbangan, serta diakhiri dengan suatu harapan akan terwujudnya pencapaian tujuan yang sesuai dengan keinginannya. Sepertinya sudah merupakan fitrah manusia bahwa manusia menginginkan agar hidupnya lebih bermakna, baik untuk diri maupun lingkungannya. Dorongan dari keinginan untuk pencapaian kehidupan bermakna itu diwujudkan manusia dalam berbagai aktifitas.

Pendidikan adalah juga merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Makanya pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Dasar pendidikan dihasilkan dari rumusan pemikiran yang terpola dalam bentuk pandangan hidup. Dalam hal ini Prof. Omar Muhammad al-Toumy al Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam, keduanya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁹

1. Al- Qur'an

⁴⁹ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 80.

Al- Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuknya serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al- Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang lengkap yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.

Pada awal masa pertumbuhan umat Islam, nabi Muhammad SAW adalah sebagai pendidik pertama, telah menjadikan al- Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunnah beliau sendiri.

2. As- Sunnah

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran Al- Qur'an itu sendiri. Disamping sunnah memang merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah sumber ajaran Islam setelah Al- Qur'an dan Hadits. Ijtihad berasal dari kata *ijtihad*, artinya mencurahkan

tenaga, memeras pikiran, berusaha keras, bekerja semaksimal mungkin. secara terminologis, ijtihad adalah berpikir keras untuk menghasilkan pendapat hukum atas suatu masalah yang tidak secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelakunya disebut *Mujtahid*.

Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam artinya yang luas.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat

pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.⁵⁰

D. Fungsi Pendidikan Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab, untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan merupakan tujuan pengembangan kepribadian. Dalam ajaran Islam anak dibimbing perumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku dalam ajaran Islam

Fungsi utama menurut Zakiah Daradjat adalah:⁵¹

1. Memberikan bimbingan dalam hidup.
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran.
3. Menentramkan batin.

Sementara itu, Akmal Hawi menjelaskan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua (dewasa) maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat

⁵⁰ <https://www.kompasiana.com/rofiqotulmunifah.kompasiana.com/dasar-dasar-pendidikan-islam-di-indonesia> diakses pada 10 Oktober 2017 jam 19.30

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 2014), hlm. 62.

pendidikan agama diwaktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.⁵²

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah untuk membimbing manusia dalam mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.

E. Manfaat Pendidikan Islam

Pertama, pendidikan Islam diharapkan menjadi pengaruh bagi norma-norma dan fungsi-fungsi kelembagaan agama Islam untuk mengatur kehidupan masyarakat yang dinamis, kreatif dan produktif. Dari segi ini, pendidikan agama Islam seoptimal mungkin berusaha menghadirkan kembali jiwa agama ke dalam sejarah perkembangan masyarakat dan memberikan kekuatan bagi keseluruhan dimensi kehidupan sosial dalam menghadapi perubahan. Hal ini sangat penting, sebab seiring dengan perkembangan masyarakat dalam menuju *post modernisme* kekuatan-kekuatan moralitas agama sangat dibutuhkan, justru ketika ilmu pengetahuan dan teknologi tak berdaya lagi memberi jawaban atas pertanyaan sendiri. Berbagai bencana dan kerusakan telah terjadi di berbagai tempat dan semua itu merupakan indikasi bahwa iptek memiliki kelemahan mendasar.

Kedua, pendidikan Islam senantiasa diharapkan menjadi penggerak perubahan bagi pemikiran keagamaan. Agama baik ide maupun realita adalah pembimbing manusia. Karena itu agama harus hadir membebaskan dari pikiran dan tindakan yang deskruktif kepada perwujudan humanisasi.

⁵² Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 196.

Demikian pula manusia harus membebaskan agama dari belenggu adat istiadat, tradisi dan alam pikiran yang tidak sejalan dengan sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadits. Agama harus tetap menyatu dengan jiwa manusia yang suci, yang tidak ternodai oleh macam-macam *bid'ah* dan *khurafat*.⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan Islam dapat menghadirkan jiwa agama ke dalam kehidupan manusia yang terus dinamis sehingga memberikan keseimbangan hidup yang tujuannya adalah terbentuknya manusia yang taat kepada Allah sebagai pencipta manusia.

F. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu hal yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Jika melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil (manusia yang utuh rohani dan jasmani) dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Mencapai suatu akhlak yang

⁵³ *Ibid*, hlm. 167.

sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁵⁴

Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak keagamaan, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam

Ada beberapa tujuan pendidikan Islam diantaranya yaitu:

1. Menurut Umar Muhammad Al- Syaibani yang dikutip oleh Rachman Assegaf, tujuan khas pendidikan Islam meliputi:
 - a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan kaidah-kaidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melakukannya dengan betul dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
 - b. Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang

⁵⁴ http://www.academia.edu/8338317/Pendidikan_dalam_perspektif_Islam diakses pada 10 Oktober 2017 jam 20.15

mulia. Begitu juga menyadarkannya akan bid'ah, khufarat, kepalsuan dan kebiasaan usang yang melekat kepada Islam itu tanpa disadari, padahal Islam itu bersih.

- c. Menanamkan keimanan kepada Allah SWT, pencipta alam dan kepada malaikat, rasul, kitab, dan hari akhirat berdasarkan paham kesadaran dan keharusan kesadaran.
- d. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, berhubung dengannya membacanya dengan baik, memahaminya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- e. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya, serta mengikuti jejak mereka.
- f. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air serta bersiap membelanya.
- g. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda, membentenginya dengan akhlak dan nilai-nilai, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka berpegang pada adab kesopanan dalam hubungan dan pergaulan mereka, baik di rumah atau di sekolah, di jalan atau di lain bidang dan lingkungan.

- h. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah SWT dalam diri mereka, menguatkan perasaan agama dan dorongan agama serta akhlak dalam diri mereka, menyuburkan hati dengan kecintaan zikir, taqwa, dan takut kepada Allah SWT.
- i. Membersihkan hati mereka dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, perpecahan dan perselisihan.⁵⁵

2. Tujuan Umum

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi atau sumber daya insani, berarti peserta didik telah mampu merealisasikan diri (*self realisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Proses pencapaian realisasi diri tersebut dalam istilah psikologi disebut *becoming*, yakni proses menjadikan diri dengan keutuhan pribadinya. Sedangkan untuk sampai pada keutuhan pribadi diperlukan proses perkembangan tahap demi tahap yang disebut proses *development*⁵⁶.

Tujuan umum pendidikan Islam berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.⁵⁷

⁵⁵ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

⁵⁶ Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1987), hlm. 209.

⁵⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 32.

3. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/akhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:⁵⁸

a. Kultur dan Cita-cita suatu Bangsa

Setiap bangsa pada umumnya memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan sekali adanya perbedaan cita-citanya. Sehingga terjadi pula perbedaan perumusan di bidang pendidikan.

b. Minat, Bakat, dan Kesanggupan Subyek Didik

Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat dan kemampuan. Untuk mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan, kesesuaian tujuan khusus dengan minat, bakat, dan kemampuan pada subyek didik sangat menentukan.

c. Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu

Apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagaimana minat dan perhatian subyek didik: dasar pertimbangan ini sangat penting terutama bagi perencanaan pendidikan untuk mengantisipasi masa depan.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 33.

4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Lebih lanjut dikatakan bahwa, tujuan operasional dalam bentuk pembelajaran yang dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat agak berbeda.⁵⁹

Dalam tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola indikatornya seperti disebutkan sebelumnya sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.

Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya.⁶⁰ lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil tersebut. Dari sinilah barangkali perbedaan mendasar tujuan dengan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

5. Tujuan Tertinggi/Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini

⁵⁹ Zakiah Daradjat, Op. Cit., hlm. 31.

⁶⁰ Ramayulis, op. Cit., hlm. 34.

pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu:⁶¹

- a. Menjadi Hamba Allah
Tujuan ini selain sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhan nya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya, melakukan seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah.
- b. Khalifah fi al-Ardh yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima islam sebagai pedoman hidup.
- c. Untuk Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia ampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiga-tiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang.

G. Peserta Didik dan Pendidik dalam Pendidikan Islam

1. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan bisa disebut santri, siswa, atau mahasiswa. Betapa Islam mewajibkan dan memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 30.

Tugas utama seorang peserta didik adalah mencari ilmu atau belajar. Dalam mencari ilmu ini Ali bin Abi Thalib memberikan isyarat dengan enam yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu: kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal (sarana), petunjuk guru, dan masa yang panjang.

2. Pendidik

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.

Seorang pendidik mempunyai tugas sebagaimana yang dikemukakan oleh al- Ghazali bahwa tugas pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.

Saat ini pendidik diposisikan sebagai *fasilitator/mediator* yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, sebab informasi juga bisa diperoleh dari peserta didik. Penciptaan suasana menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan

mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berpikir yang intuitif dan holistik.⁶²

3. Proses Mendidik Atau Pembelajaran (*Ta'lim Wa Ta'lum*)

Proses mendidik atau pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dipimpin oleh seorang amir ta'lum (guru) yang menyampaikan ilmu kepada murid (peserta didik) yang berisi keutamaan-keutamaan beramal shalih atau ilmu-ilmu yang diridhoi Allah SWT. Diantaranya eutamaan ta'lim yaitu:

- a. Mendapat rahmat dari Allah SWT
- b. Mendapatkan sakinnah atau ketenangan jiwa
- c. Dinaungi oleh para malaikat
- d. Nama kita akan dibangga-banggakan oleh Allah SWT dalam di majlis para malaikat yang berada di sisiNya.⁶³

Di dalam pembelajaran tersebut, ada sesuatu yang harus dipersiapkan untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya:

- a. Kitab-kitab rujukan atau refensi-referensi materi pembelajaran
- b. Buku-buku dan alat-alat tulis
- c. Papan tulis dan perlengkapannya
- d. Tempat berlangsungnya pembelajaran

⁶² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 25.

⁶³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

H. Materi Pendidikan Islam

Secara umum lingkup materi pendidikan Islam menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan terdiri dari tujuh materi yaitu:

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi atau Rasul, Qadha dan Qadar. Termasuk didalamnya tata cara beribadah, shalat, zakat, puasa, haji dan anjuran berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari pendidikan keimanan ialah agar peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

b. Pendidikan Moral atau Akhlak

Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

- 1) Perilaku akhlak mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, dan sebagainya.
- 2) Perilaku akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti dusta, takabur, sombong dan lain-lain.

Setelah materi-materi ini disampaikan pada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi perilaku-perilaku atau akhlak tercela

c. Pendidikan Jasmani

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, berkuda, dan bela diri pada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan

jasmani kepada anak-anak (peserta didik). Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan kuat.

d. Pendidikan Rasio

Manusia dianugerahi kelebihan oleh Allah berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur sesuai dengan umur atau kemampuan peserta didik seperti pelajaran berhitung atau menyelesaikan masalah (*problem solving*).

e. Pendidikan Kejiwaan

Selain nafsu dan akal yang harus dilatih/dididik pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apapun.

f. Pendidikan Sosial

Manusia dalam kehidupan ini memiliki dua hubungan yaitu, hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan manusia sesama manusia (*habluminannas*). Dengan materi ini diharapkan peserta didik memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif secara benar dalam kemasyarakatan.

I. Metode Dalam Pendidikan Islam

Yaitu strategi yang relevan yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode berfungsi

mengolah menyusun, dan menyajikan materi dalam pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.⁶⁴

J. Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.⁶⁵

Jadi, evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran.

K. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Proses yang dimaksudkan adalah dimulai dari lingkungan keluarga. Dengan demikian jelas sekali menurut ajaran Islam bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan Islam. Berbicara tentang lembaga-lembaga pendidikan pendidikan Islam, di Indonesia terdapat banyak macam

⁶⁴ Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) hal. 58.

⁶⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 147.

dan jenisnya, seperti pesantren, madrasah, majlis taklim serta perguruan tinggi.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid*, Akmal Hawi, hlm. 27.

BAB III

**PENDIDIKAN PRENATAL DAN PERAN ORANG TUA DALAM
PENDIDIKAN PRENATAL**

A. Pendidikan Prenatal

1. Pengertian Masa Prenatal

Prenatal berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan *natal* berarti lahir, jadi Prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi *Prenatal* ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.⁶⁷

Periode prenatal merupakan periode pertama dalam rentang kehidupan manusia. Periode ini merupakan periode paling singkat dari seluruh periode perkembangan manusia, namun dalam banyak hal, merupakan periode yang terpenting dari semua periode perkembangan, karena memberi dasar untuk perkembangan selanjutnya.

Perkembangan periode prenatal ditandai dengan konsepsi (bertemunya ovum dengan sperma) dan diakhiri dengan kelahiran, dengan jangka waktu kurang lebih sembilan bulan sepuluh hari.⁶⁸

⁶⁷ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), hlm. 17.

⁶⁸ Sri rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm.1.

Adapun fase-fase kehamilan yaitu:

a. Fase 0-4 pekan

Pada pekan-pekan awal ini, janin ibu memiliki panjang kurang lebih 2 mm. Perkembangannya juga ditandai dengan munculnya cikal bakal otak, sumsum tulang belulang yang masih sederhana, dan tanda-tanda yang akan terbentuk.⁶⁹

b. Fase 4-8 pekan

Ketika usia kehamilan mulai mencapai usia 6 pekan, dan semua organ tubuh lainnya mulai terbentuk. Muncul tulang-tulang wajah, mata, jari, kaki dan tangan.⁷⁰

c. Fase 8-12 pekan

Saat memasuki pekan-pekan ini, organ-organ tubuh janin telah terbentuk. Kepalanya berukuran lebih besar daripada badannya, sehingga dapat menampung otak yang terus berkembang dengan pesat, kemudian telah memiliki dagu, hidung, dan kelopak mata yang jelas. Di dalam rahim, janin mulai diliputi cairan ketuban dan dapat melakukan aktivitas seperti menendang dengan lembut. Organ-organ tubuh utama janin kini telah terbentuk.⁷¹

⁶⁹ Brilianto M. Soenarwo, *360 Pekan Masa Keemasan Anak*, (Jakarta: Setia Budi, 2012), hlm. 36.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid*, hlm. 37.

d. Fase 12-16 pekan

Bentuk wajah bayi lengkap, ada dagu dan hidung kecil. Jari-jari tangan dan kaki yang mungil terpisah penuh. Usus bayi telah berada di dalam rongga perut.⁷² Pada masa ini pemeriksaan USG sebaiknya dilakukan, anda dapat mulai mendengar detak jantungnya. Ia akan semakin aktif dan sering bergerak. Gerakan yang dilakukan janin di usia kehamilan ini misalnya menguap, mengisap jarinya, dan mengubah ekspresi wajah.⁷³

e. Fase 16-20 pekan

Bayi mukai dapat bereaksi terhadap suara ibu. Akar-akar gigi tetap telah muncul dibelakang gigi susu. Tubuhnya ditutupi rambut halus yang disebut lanugo. Ujung-ujung indera pengecap mulai berkembang dan bisa membedakan rasa manis dan pahit dan sidik jarinya mulai tampak.⁷⁴

f. Fase 20-24

Pada fase ini ternyata tubuh si bayi sudah sebanding dengan badannya, alat kelaminnya mulai terbentuk, cuping hidungnya terbuka, dan dia mulai melakukan gerakan pernapasan. Pusat-pusat tulangnya pun mulai mengeras. Selain itu, kini si bayi mulai memiliki waktu-waktu tertentu untuk tidur.⁷⁵

g. Fase 24-28 pekan

⁷²Samsul Munir Amin dan Indariati Al- Hafidzoh, *Menanti Sang Buah Hati*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 18.

⁷³<http://www.ibu-hamil.web.id/2015/01/gambar-tahapan-perkembangan-janin-per-bulan.html>, diakses pada 20 Agustus 2017

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵ Brilianto M. Soenarwo, *Op. Cit.*, hlm. 40.

Pada fase ini, mata yang semula menutup mulai membuka dan mengedip. Bulu mata mulai berkembang, begitu pula dengan rambut di kepala. Otak bayi semakin berkembang dan meluas. Lapisan lemak pun semakin berkembang dan rambutnya terus tumbuh.⁷⁶Bayi dapat mendengar, baik suara dari dalam maupun dari luar (lingkungan). Bayi dapat mengenali suara ibu dan detak jantungnya bertambah cepat jika ibu berbicara. Boleh dikatakan bahwa pada saat ini merupakan masa-masa bagi bayi mulai mempersiapkan diri menghadapi hari kelahirannya.⁷⁷

h. Fase 28-32 pekan

Walaupun gerakannya sudah mulai terbata karena beratnya yang semakin bertambah, namun matanya sudah mulai bisa berkedip bila melihat cahaya melalui dinding perut ibu. Kepalanya sudah mengarah ke bawah. Paru-parunya belum sempurna, namun jika saat ini dia terlahir ke dunia, si bayi kemungkinan besar telah dapat bertahan hidup.⁷⁸

i. Fase 32 pekan

Kepalanya telah berada pada rongga panggul, seolah-olah mempersiapkan diri untuk kelahirannya ke dunia. Bayi kerap berlatih bernapas, mengisap, dan menelan. Rambut-rambut halus di sekujur tubuhnya telah menghilang. Ususnya terisi mekonium (sisa pencernaan bayi, di sini kita yajoni bayi sudah mulai

⁷⁶ Samsul Munir dan Indariati Al Hafidzoh, *Op. Cit.*, hlm 24.

⁷⁷ Brilianto M. Soenarwo, *Op. Cit.*, hlm. 40.

⁷⁸ *Ibid.*

berlatih minum air ketuban ibunya) yang biasanya akan dikeluarkan dua hari setelah bayi lahir. saat ini persalinan sudah amat dekat dan bisa terjadi kapan saja.⁷⁹

2. Pendidikan Prenatal

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah.⁸⁰

Seorang ibu harus tahu, bahwa masa kehamilan adalah masa yang sensitif dan menentukan nasib masa depan anaknya. Segala persoalan moral dan spiritual yang dilaluinya semasa kehamilannya akan beralih kepada janin yang berada dalam kandungannya.

Anak mendapatkan dasar-dasar kesengsaraan dan kebahagiaan pada pertumbuhan pertama di dalam perut ibunya. Hukum keturunan di samping memindahkan sifat-sifat bentuk tubuh dan fisik dari ayah dan ibu pada anak, juga sifat-sifat moral dan spiritual dari ibu berpindah ke janin sewaktu berada dalam perut ibunya.⁸¹

Pendidikan prenatal dimulai sejak masa-masa awal kehamilan yaitu saat pemilihan jodoh, memakan makanan yang halal saat hamil, memberi ketenangan pada istri agar psikisnya baik yang berpengaruh

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65.

⁸¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 69.

pada anak, memberi suara musik klasik pada anak dalam kandungan, memberi sentuhan pada ibu yang mengandung oleh ibu maupun suami, serta membaca surat-surat khusus dalam Al-Qur'an.⁸²

Cassimir menyatakan bahwa bayi yang masih dalam kandungan kurang lebih selama sembilan bulan itu telah dapat diselidiki dan dididik melalui ibunya.⁸³ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perilaku-perilaku ibu waktu hamil menggambarkan anak dalam kandungan, jika sang ibu berperilaku mendidik dirinya dan anaknya dalam kandungannya, maka anak yang dikandungnya sampai lahir ke dunia akan melanjutkan pendidikan dan perkembangan dengan baik.

Nabi Zakaria a.s dapat menjadi sebuah teladan dalam pendidikan prenatal. Salah satu metode yang dicontohkan oleh Nabi Zakaria ialah dengan menggunakan metode do'a.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۗ
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: (Ingatlah), ketika isteri Imran berkata: 'Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shaleh dan berkhidmat di Baitul Maqdis. Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.'⁸⁴ (Q.S. Ali Imran: 35)

⁸² <http://suparlan.com/pendidikan-pralahir-prenatal-education>, 21 Oktober 2017, Pukul 21.15.

⁸³ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 47.

⁸⁴ Q.S. Al-Imran: 35.

Ayat tersebut menjelaskan tentang bernazar supaya do'a atau keinginannya terkabul, juga menjelaskan mengenai pendidikan prenatal dengan menggunakan metode do'a. Disaat anak masih dalam kandunga atau masa prenatal, orang tua terutama ibu hendaknya lebih giat lagi beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian meminta perlindungan terhadap bayi yang dikandungnya agar menjadi anak yang sholeh-sholehah. Dengan demikian ibu hamil mendidik tauhid kepada anaknya sejak masih dalam masa kandungan (prenatal).

Menurut Akmal Hawi bahwa proses pendidikan sudah dimulai semenjak anak sebelum lahir dan masih berada dalam kandungan ibunya. Masa ini dimulai semenjak periode konsepsi (pertemuan sperma dan ovum). Proses perkembangan sampai anak itu lahir ke dunia yang memakan waktu kurang lebih 9 bulan, proses pendidikan itu dilaksanakan secara tidak langsung seperti:⁸⁵

- a. Seorang ibu yang telah hamil maka harus berdo'a akan anaknya. Anak prenatal haruslah dido'akan oleh orang tuanya, karena setiap Muslim yakin Allah Swt adalah yang Maha Kuasa dan anak prenatal tersebut adalah amanah Allah yang dititipkan kepadanya.
- b. Ibu harus selalu menjaga dirinya agar tetap memakan makanan dan minuman yang halal dan baik.
- c. Ikhlas mendidik anak. Setiap orang itu haruslah ikhlas dalam mendidik anak prenatal. Yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa segala amal perbuatan dan usaha terutama upaya

⁸⁵ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 155.

mendidik anak prenatal, dilakukan dengan niat karena Allah semata.

- d. Taqarrub (Mendekatkan diri) kepada Allah Swt.
- e. Kedua orang tua berakhlak mulia.

Hurlock memandang bahwa peristiwa penting kehamilan sangat menentukan sifat bawaan individu yang diciptakan. Sifat-sifat bawaan ini ditentukan oleh kedua orang tua dari pihak kakek-nenek ppihak ibu maupun ayah. Sifat bawaan ini ditentukan hanya sekali seumur hidup, maka tahap ini lebih penting dari tahap-tahap lainnya.⁸⁶

Penentuan sifat bawaan ini bisa mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Faktor keturunan ini sangat mempengaruhi sifat-sifat fisik dan mental, artinya perkembangan fisik maupun mental sebagian besar ditentukan pada tahap ini. Faktor keturunan bisa menentukan apa yang anak lakukan, begitu juga lingkungan bisa menentukan apa yang bisa dilakukan.⁸⁷

Menurut Baihaqi yang dikutip oleh Ramayulis, jika anak prenatal adalah semata-mata ciptaan Allah, maka Dia pulalah Yang Maha Kuasa membuat anak prenatal menjadi shaleh atau sebaliknya.⁸⁸ Maka mendo'akan anak kepada-Nya agar dijadikannya baik dan shaleh adalah

⁸⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terjemah oleh Istiwidayanti (Jakarta: Erlangga), hlm. 30.

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 311.

suatu hal yang sangat dianjurkan bagi orangtua untuk senantiasa membaca do'a seperti nabi Ibrahim sebagaimana firman Allah:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shaleh”.. (Q.S. As-Shafat:100)

Menurut Jalaluddin, makanan yang diperoleh dari sumber halal akan mempengaruhi ketaatan seseorang, sedangkan makanan yang bersumber dari yang haram akan memberi dampak negatif bagi pembentukan tingkah laku. Ada semacam kecenderungan tingkah laku yang terpolakan dalam diri seseorang.⁸⁹

Al Ghazali menegaskan bahwa jika anak terutama masa prenatal diberi makanan yang haram maka darah, daging, bahkan seluruh kediriannya menjadi haram. Jika sudah demikian halnya yang ingin dimakan atau dicium anak itu adalah yang haram, meskipun yang halal sudah tersedia. Tangannya cenderung memegang yang haram, kakinya cenderung berjalan kepada yang haram, hatinya pun terus menerus memikirkan yang haram, meskipun yang halal sudah lengkap.⁹⁰

Kondisi makanan yang dikonsumsi ibu pada masa-masa hamil bukan hanya berpengaruh pada kesehatan janin tapi juga berpengaruh pada akhlaknya dan sejauh mana tingkat kecerdasannya. Karena seluruh organ tubuh janin, termasuk saraf dan otaknya terbentuk dari makannya yang berasal dari makanan yang dikonsumsi ibu. Oleh karena itu, Islam

⁸⁹ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh “Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah Saw”*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 89.

⁹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 35.

menganjurkan kepada wanita hamil untuk mengonsumsi beberapa jenis makanan dan buah-buahan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak pada masa prenatal memang sangatlah penting untuk diterapkan. Mengingat pada masa prenatal adalah masa awal dari kehidupan dan masa dimulainya pendidikan. meskipun rentang waktu yang cukup singkat yaitu 0-9 bulan namun sangat mempengaruhi bagi masa depannya sesuai dengan kegiatan proses pendidikan yang diterapkan oleh orang tua selama masa kehamilan seperti dengan cara mendo'akan masa kehamilan bagi pertumbuhan janin agar kelak menjadi anak yang sholeh-sholehah dan memiliki akhlak yang mulia, serta pentingnya asupan makanan halal bagi kelangsungan pertumbuhan serta perkembangan janin di dalam rahim.

Pendidikan prenatal bersifat peneladanan atau pembiasaan orang tua. Sikap dan apapun perbuatan orang tua pada saat anak masih dalam kandungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Jadi, orang tua harus selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan ajaran Islam sebagai upaya pendidikan anak dalam kandungan (masa prenatal).

Pendidikan prenatal adalah usaha sadar orang tua (suami-istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri. Usaha sadar khusus ditujukan kepada orang tua karena anak dalam kandungan

memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri.⁹¹ Jadi, pendidikan prenatal adalah usaha manusia untuk menumbuh dan kembangkan potensi-potensi pembawaan sejak dalam memilih pasangan hidup dan perkawinan, sampai pada masa kehamilan kemuadain masa kelahiran.

Dengan demikian, yang dimaksud pendidikan anak dalam kandungan atau pendidikan prenatal adalah usaha sadar orang tua mengenai pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Jadi apapun yang dilakukan oleh orang tua semasa kehamilan, itulah yang disebut pendidikan anak pada masa kandungan (prenatal).

3. Tujuan Pendidikan Prenatal

Tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos keberbagai aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Sebab tujuan umum dari pendidikan anak adalah usaha mencari keridhoan Allah swt dan usaha untuk mendapatkan surga-Nya. Begitu juga dalam program dan langkah-langkah

⁹¹ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009). hlm. 10.

pendidikan anak dalam kandungan hendaklah diarahkan pada tujuan sebagai berikut:⁹²

- a. Merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tuanya dan sekaligus mengajak bersama anak dalam kandungannya melakukan refleksi nilai-nilai tersebut.
- b. Melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai tersebut di atas dan sekaligus melatih keterampilan amaliah sesuai dengan yang diajarkannya, setelah dilahirkan dan dewasa nanti.
- c. Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan.
- d. Membangun prakesadaran bahasa dan komunikasi (antara anak dalam kandungan dan orang diluar rahim/ orang tua atau lainnya).
- e. Meningkatkan tentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dalam kandungan.

Tujuan pendidikan prenatal, adalah membantu orang tua dan anggota keluarga memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan

⁹² Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 10.

peluang untuk belajar dini dan mendorong perkembangan hubungan positif antara orang tua dan anak yang dapat berlangsung selama-lamanya.⁹³

Jadi jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan prenatal sesuai dengan fase perkembangannya, adalah untuk memberikan stimulus oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain, untuk mengenalkan lingkungan sekelilingnya, agar setelah kelahirannya si bayi sudah merasa lebih mengenal lingkungan yang ada di sekelilingnya.

B. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Prenatal

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peranan berasal dari kata peran, yaitu berlaku atau bertindak. sedangkan kata peranan berarti pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu, atau orang yang memegang pimpinan.⁹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan.⁹⁵

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban orang tua dengan kedudukannya, menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya

⁹³ F Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *While Your Expecting.... Your Own Prenatal Classroom, (Cara Baru Mendidik Anak dalam Kandungan)*, terjemah oleh Alawiyah Abdurraman, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 54.

⁹⁴ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 270.

⁹⁵ Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 316.

tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran ialah suatu fungsi dari tugas utama yang dipertanggung jawabkan oleh seseorang untuk kepentingan yang sedang dijalaninya. Kekuasaan yang dipegang oleh orang tua sebagai keikutsertaan dalam proses mendidik anaknya.

Secara umum, orang tua adalah orang yang mempunyai ikatan pernikahan (suami dan istri) yang disebut ibu dan bapak yang memiliki peran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, anak, juga masyarakat.

Orang tua adalah ibu dan ayah yang telah menjadi panutan keluarga di dunia sebagai lingkungan yang bertanggung jawab terhadap kesiapan mental anak melalui penanaman nilai-nilai agama sejak balita baik melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman.⁹⁷

Orang tua adalah tumpuan harapan anak dalam kehidupannya. orang tua mempunyai andil besar dalam pertumbuhan dan perkembangan dan pribadi anak selanjutnya. Kemampuan, ketekunan, dan keteladanan orang tua dalam membina pribadi anak-anak mereka dengan ajaran Islam, akan mewarnai pola tingkah laku yang ditunjukkan anak-anak mereka dalam kehidupannya. Masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua ialah sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak dan juga yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa dibawa anak ketika lahir,

⁹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 213.

⁹⁷ Nazarudin Rahman, *Spiritual Building*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 77.

⁹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 47.

karena anak merupakan amanat dari Allah swt yang harus dibina dan dididik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah. Ayah dan ibu ibarat nahkoda sebuah kapal yang dapat menentukan arah bahtera kehidupan anak-anaknya menuju masa depan.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam pasal 1 UU Perkawinan no 1 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.

Kewajiban kedua orang tua mendidik anak terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal, maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.⁹⁹

Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah swt kepada orang tua. Apabila amanat itu dipelihara dengan baik maka pahala lah yang diterima tapi sebaliknya apabila ia tidak bertanggung jawab maka berdosa orang tua.

⁹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 38.

Kewajiban orang tua dalam memberi perlindungan terhadap anak-anak di mulai sejak dalam kandungan hingga berdiri sendiri dengan memberikan hak-hak anak berkaitan dengan:¹⁰⁰

- a. Kebutuhan dasar berupa makanan yang bergizi.
- b. Pakaian yang baik dan sopan.
- c. Derajat kesehatan yang optimal.
- d. Identitas diri berupa akte kelahiran atau kenal lahir dan kartu tanda penduduk.
- e. Memberikan kesempatan bermain dan istirahat sewajarnya.
- f. Tidak berlaku deskriminasi terhadap anak perempuan maupun laki-laki.
- g. Pendidikan sesuai kemampuan termasuk pendidikan karakter.
- h. Pendapatan suasana keluarga yang harmonis.
- i. Memberikan kesempatan berpendapat serta partisipasi dalam hal-hal tertentu.

Menurut Agus Sujanto, peranan bapak dan ibu sangat menentukan karena mereka berdua yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga, mereka jugalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu, isi apa yang akan diberikan kedalam keluarga itu, dari sebagainya sama sekali ditentukan mereka berdua dan secara kodrati ibu bapak dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi.¹⁰¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kewajiban orang tua dimulai sejak anak berada dalam kandungan, orang tua tidak hanya memberikan sandang dan pangan saja tetapi memberikan pengajaran yang baik. Dalam keluarga, orang tua merupakan komando atau pemimpin dalam pertumbuhan anggota

¹⁰⁰ Rahmat Rosyardi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 33.

¹⁰¹ Agus Susanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 9.

keluarganya, keberadaan orang tua dalam keluarga adalah merupakan titik pangkal dalam membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.¹⁰²

Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga, tanggung jawab pendidikan keimanan merupakan tanggung jawab terpenting bagi pendidik (bapak dan ibu). Sebab hal tersebut merupakan segala keutamaan dan kesempurnaan, bahkan pusat segala sumber. Karena anak telah memasuki pintu gerbang iman dan meneliti jembatan Islam. Tanpa pendidikan itu, anak tidak memiliki rasa tanggung jawab atau tidak percaya, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti makna kemanusiaan yang mulia, dan tidak mampu meladeni sesuatu yang paling luhur.¹⁰³

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dibina oleh orang tua terhadap anak sebagai berikut:¹⁰⁴

- a. Memelihara dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir muslim.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewajiban serta tanggung jawab orang tua dimulai sejak anak berada dalam kandungan, orang tua tidak hanya

¹⁰² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak "Panduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam"*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 240.

¹⁰³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hlm. 172.

¹⁰⁴ ¹⁰⁴ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Renera Cipta, 2001), hlm. 62.

memberikan sandang dan pangan saja tetapi memberikan pengajaran yang baik. Dalam keluarga, orang tua merupakan komando atau pemimpin dalam pertumbuhan anggota keluarganya, keberadaan orang tua dalam keluarga adalah merupakan titik pangkal dalam membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam, selain menanamkan keimanan, orang tua juga harus memperhatikan kelangsungan kehidupan anak, memelihara, melindungi, membahagiakan, dan lebih penting menanamkan pendidikan keimanan kepada anak agar menjadi anak yang berkepribadian muslim.

3. Peran dan Fungsi Orang Tua Terhadap Anak

Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang.

Ada lima peranan pokok orang tua terhadap anak, yaitu sebagai berikut:

a. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak nya dalm hal melindungi dan menjaga.Orang tua adalah wali bagi anak-anaknya.

b. Guru (*Teacher*)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional dan intelektual.

Untuk menjadi pendidik yang baik, orang tua mesti menghiasi dirinya dengan pengetahuan dan teladan. Peran

penting orang tua adalah membangun dan menyempurnakan spiritualitas, kepribadian, emosi, dan moral anak. Untuk itu diperlukan sifat orang tua sebagai pendidik yang sabar, lembut, ramah, empati, dan penuh cinta kasih.

c. Pemimpin (leader)

Orang tua yang berperan sebagai pemimpin memberikan disiplin tersebut dengan cara mengontrol anak, mendidik, menguatkan, atau mengingatkan akibat-akibat konsekuensi, mengoreksi, menghukum, membatasi, memlihara ketentuan, dan menerapkannya, serta membina keterampilan anak.

d. Pemegang Peranan (role modeling)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua.¹⁰⁵

e. Narasumber

Orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik bagi anak-anak mereka layaknya jembatan yang berguna untuk

¹⁰⁵ Nazarudin Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 82.

keberlangsungan hidup. Dalam memberi dan menerima sumber-sumber pengetahuan perlu ada batasnya.¹⁰⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua secara umum adalah sebagai wali bagi anak-anaknya dan juga merupakan guru untuk anak-anaknya, orang tua tidak hanya mendidik anak akan tetapi memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya karena anak lebih meniru tingkah laku dari orang tuanya.

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Prenatal

a. Peran Ibu

Seorang wanita harus sadar bahwa sejak masa hamil ia telah menjadi seorang ibu dan mempunyai tanggung jawab yang berat sebagai seorang ibu. Sesungguhnya umur seorang manusia telah dimulai sejak masa ini. Seorang wanita hamil harus sadar bahwa ia sedang mendidik makhluk hidup dalam rahimnya dan sangat berpengaruh bagi masa depannya, karena rahim ibu adalah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak yang akan sangat berpengaruh bagi masa depannya. Benar, bahwa sperma ayah dan ibu dan gen-gen berpindah kepada makhluk baru ini melalui hukum genetika dan mempunyai pengaruh pada pembentukan fisik dan rohaninya namun demikian makhluk hidup ini harus tumbuh dalam rahim ibu dan

¹⁰⁶ Hardi Darmawan, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 204-207.

bagaimana pertumbuhannya pun sampai batas tertentu dalam genggamannya seorang ibu.¹⁰⁷

Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Sebab memang interaksi seorang anak sejak awal kehidupannya lebih banyak dengan ibunya. Hanya kepada ibu Allah menitipkan sebagian kecil dari salah satu sifat-Nya yaitu Ar-Rahim. Sifat Ar-Rahim Allah dijawantahkan dalam bentuk rahim, tempat janin bersemayam selama sembilan bulan lebih. Dalam balutan kasih sayang ibi, si janin merasakan keamanan dan kedamaian. Ibu mempunyai kesempatan emas untuk membentuk anak menjadi anak-anak yang shaleh, cerdas, dan berakhlak mulia.¹⁰⁸

Freud berpendapat bahwa hubungan sang anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial si anak di kemudian hari.¹⁰⁹

Ibu adalah sosok pribadi yang paling dekat dengan anak-anaknya. Sudah semenjak berada dalam kandungan, hubungan janin dengan si ibu sudah terjalin secara fisik dan emosi. Selama dalam kandungan itu pula bayi memperoleh asupan makanan dan minuman yang pertama kali, yakni melalui plasenta ibunya. Hal ini serupa juga terjadi pada hubungan emosional antara keduanya. Rasa kasih sayang

¹⁰⁷ Ibrahim Amini, *Agar Tak salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 130.

¹⁰⁸ Brilianto, *Op. Cit.*, hlm. 88

¹⁰⁹ Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 7.

si ibu tercurah sepenuhnya kepada janin dalam kandungannya. Oleh sebab itu, pada hakikatnya selama dalam kandungan ini proses pendidikan oleh si ibu sudah berlangsung.¹¹⁰

Lahirnya seorang anak yang shaleh, tidak terlepas dari peran ibu ketika mengandung. Apa saja yang harus dilakukan ibu selama mengandung, berikut ini adalah amalan yang sebaiknya dilakukan ketika ibu mengandung selain mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat dan rutin cek kandungan ke dokter atau bidan agar anak yang dilahirkan menjadi anak yang shaleh:

- 1) Perbanyak bersyukur, bersyukur kepada Allah atas kehamilan yang diberikan. Menjaga kandungan dengan baik itupun bagian dari sebuah bentuk bersyukur.
- 2) Lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan banyak berzikir.¹¹¹
- 3) Perbanyak doa. Berdoalah untuk sang cabang bayi. Walau ia belum lahir ia dapat merasakan doa-doa yang dipanjatkan ibu dan ayahnya.
- 4) Menganggap kehamilan adalah anugerah besar dari Allah.
- 5) Tunjukkan kebahagiaan atas kehamilan ibu dengan berwajah cerah.¹¹²

¹¹⁰ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 91.

¹¹¹ Brilianto, *Op. Cit.*, hlm 69.

- 6) Didik anak walau ia masih dalam kandungan. Pendidikan dalam Islam dimulai ketika anak berada dalam kandungan. Ajak janin berbicara, membaca Al-Qur'an, mendengarkan murotal al-qur'an, sering mengikuti kajian keislaman dan kebaikan lainnya. Selain itu perilaku orang tua (ayah dan ibu) ketika ibu mengandung akan berpengaruh besar pada janin. Memperbagus ibadah akan memberikan pengaruh positif pada janin.
- 7) Mencari referensi yang berkaitan dengan kehamilan.
- 8) Jaga emosi. Emosi ibu ketika mengandung berpengaruh juga pada janin. Maka, hendaklah ibu menjaga emosinya. Berusaha untuk selalu sabar, tidak mudah marah dan menjaga lisan, tidak mengeluarkan kata-kata kotor. Karena janin pun dapat merasakan emosi ibu yang sedang marah, mengumpat dan perbuatan buruk lainnya.
- 9) Memperhatikan asupan makanan. Berikan makanan yang halal kepada janin. Jangan sampai ada makanan haram masuk kedalam perut ibu, karena kehalalan rizki juga akan berpengaruh bagi janin. Makanlah makanan yang halal, baik dan bergizi, agar janin tetap sehat.

¹¹² Brilianto, *Op. Cit.*, hlm. 69.

- 10) Periksakan kandungan. Wajib bagi ibu yang sedang mengandung untuk memeriksakan kandungannya ke dokter atau bidan agar ia mengetahui bagaimana kondisi janin. Tak segan untuk meminta saran dokter atau bidan untuk kebaikan kandungannya.
- 11) Kehalalan rezeki. Perhatikan kehalalan apapun yang kita pakai dan makan. Jika ada yang subhat, lebih baik ditinggalkan. Pilih barang atau makanan yang sudah jelas kehalalannya.¹¹³
- 12) Berolahraga ringan untuk menjaga kebugaran, misalnya jalan kaki.
- 13) Tetap berpiir positif dan menjauhkan prasangka buruk.¹¹⁴

b. Peran Ayah

Sebagai calon ayah bagi anak yang sedang dikandung oleh istrinya, suami dapat berperan banyak. Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan istrinya ini akan memberikan kesiapan yang lebih bagi istri yang sedang hamil terutama pada saat menghadapi proses kelahiran, hal ini terlebih bagi anak pertama. Keterlibatan suami sejak awal masa kehamilan, sudah pasti akan mempermudah dan meringankan pasangan dalam menjalani dan

¹¹³<http://sebuahcatatankecilkami.blogspot.co.id/2016/04/peran-orang-tua-ketika-ibu-mengandung.html> diakses pada 24 Oktober 2017 Pukul 08.40.

¹¹⁴ Brilianto, *Op. Cit.*, hlm. 69.

mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada tubuhnya akibat kehamilan yang dialami istrinya.¹¹⁵

Seorang calon ayah harus selalu mendampingi sang istri ketika istri sedang hamil. Jangan pernah meremehkan tugas istri dalam mengandung bayi. Banyak tekanan yang akan timbul dan terkadang ini akan membuat istri stress dan tentunya akan berdampak pada janin yang sedang dikandung oleh istri. Sebisa mungkin suami tahu apa yang harus dilakukan ketika istri hamil, suami harus menggunakan masa emas ketika istri hamil. Ini akan membantu mengurangi tingkat stress pada si istri.

Berikut apa yang perlu dilakukan para suami pada masa kehamilan sang istri:

- 1) Tidak berkata kasar dan berikan pujian dan dukungan bila istri berhasil melampaui masa-masa sulit saat hamil, misalnya bila terpaksa harus istirahat total, mual dan muntah
- 2) Dampingi istri sejak pemeriksaan awal kehamilan. Agar ikut mengetahui perkembangan calon bayi dalam kandungan.
- 3) Memberikan support serta kasih sayang kepada istri agar istri dapat menerima kehamilannya dengan tentram.¹¹⁶

¹¹⁵ Heri Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga “Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 85.

¹¹⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 107.

- 4) Memperhatikan kebutuhan makan, minum dan istirahat istri, bila sama-sama bekerja luangkan waktu untuk saling mengingatkan.
- 5) Tunjukkan keterlibatan sebagai suami dalam persiapan persalinan, misalnya saat berbelanja persiapan bayi.¹¹⁷
- 6) Bersama - sama hadir dalam kursus kelas ibu atau mengantar istri ke tempat senam hamil.
- 7) Menyempatkan untuk lebih sering berdua, misalnya jalan pagi, makan berdua, kursus relaksasi, rekreasi bersama. Mengambil waktu untuk mengantar istri berkunjung ke rumah teman yang hamil atau telah melahirkan untuk dapat saling berbagi pengalaman.
- 8) Membangun rasa percaya diri ibu hamil. Kendati tubuh ibu hamil mengalami perubahan berat badan, timbul flek pada wajah, dan perubahan bentuk perut yang makin membesar. Sebaiknya suami meyakinkan istri bahwa ia tetap menarik dan cantik.
- 9) Tidak melakukan tindakan kekerasan memukul istri, dan terlebih pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual saat tubuh istri sedang kurang sehat saat hamil.

¹¹⁷ Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 25.

10) Mempersiapkan keuangan secara matang untuk proses persalinan. Kesiapan ini akan memberikan rasa tenang bagi seorang istri. Pemilihan tempat persalinan juga sebaiknya dibicarakan berdua.

11) Memperbanyak doa dan sering-seringlah berdoa.¹¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum anak mengenal masyarakat yang lebih luas dan mendapat bimbingan terlebih dahulu dari kedua orang tuanya. Kerjasama ayah dan ibu (suami-istri) sangatlah penting dalam melaksanakan pendidikan masa prenatal.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.¹¹⁹(QS. An-Nisa : 9).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengingatkan pada semua manusia khususnya orang tua agar menjaga anak keturunannya dari

¹¹⁸<http://sebuahcatatankecilkami.blogspot.co.id/2016/04/peran-orang-tua-ketika-ibu-mengandung.html> diakses pada 24 Oktober 2017 Pukul 08.40.

¹¹⁹ Majelis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Indah Kiat Pulp & Paper TBK, 2013), Surat An-Nisa: 9.

siksa api neraka. Dalam arti ini orang tua berperan sebagai pendidik, karena pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Oleh karena itu dituntutlah mereka agar taqa kepada Allah swt, sehingga terjaga kualitas dirinya dan terhindar dari api neraka. Dengan demikian tanggung jawab orang tua yang harus dipikul terhadap anak-anaknya adalah merawat dan mendidik anak sejak dalam kandungan sehingga anak menjadi generasi penerus berkuallitas yang dihasilkan dari pernikahan yang sah.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa ayah adalah komando ataupun pemimpin rumah tangga sementara ibu adalah orang yang sangat mengetahui kondisi situasi rumah. Untuk menciptakan lingkungan yang baik terhadap anak dalam kandungan diperlukan kerjasama yang baik antara suami dan istri sebagai calon orang tua. Kandungan ibu sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik anak dalam kandungan diperlukan dalam kerjasama pelaksanaan pendidikan prenatal yang baik yang dilandasi dengan penuh edukatif, serta sadar akan peran dan tanggung jawab sebagai orang tua inilah yang akan menciptakan suasana lingkungan yang tenang dan penuh kasih sayang yang akan menjadi stimulus atau rangsangan bagi anak dalam kandungan bahwa kedua orang tuanya sangat menyayanginya sejak dalam kandungan.

BAB IV

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Tahapan Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak di masa depan sebagai investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Untuk memperoleh investasi unggul pada anak-anak maka perlu diperhatikan pendidikan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan. Dengan harapan ibu-ibu hamil selalu memperhatikannya, sebab masa kandungan adalah dasar untuk perkembangan selanjutnya. Seorang ibu hamil merupakan pusat pertumbuhan bayi dengan demikian si ibu memegang peranan penting terhadap pertumbuhan anak tersebut.¹²⁰

Maka dari itu diperlukan perhatian khusus serta kesadaran pentingnya pendidikan pada masa prenatal untuk menciptakan generasi yang shaleh sebagai investasi orang tua di dunia maupun di akhirat. Pendidikan pada masa prenatal sudah dimulai dari masa pemilihan pasangan hidup.

1. Memilih Pasangan Hidup

Proses pembuahan terjadi dari pertemuan antara sel telur dan sperma, sebagai hasil kopulasi (hubungan laki-laki dan wanita). Hal ini menunjukkan bahwa proses penciptaan manusia (selain Adam as dan Isa As.) perlu adanya benih dari laki-laki dan perempuan. Dari pertemuan antara kedua benih tersebutlah proses pembuahan berlangsung. Proses itu sendiri pembentukannya berlangsung dalam rahim. Sedangkan untuk

¹²⁰ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 61.

mempertemukan kedua benih dimaksud, menurut syariat Islam harus dilakukan melalui prosesi pernikahan.¹²¹

Rasulullah saw memberikan nasihat kepada laki-laki yang hendak menikah agar mencari wanita dengan kriteria sebagai berikut:¹²²

- a. Hartanya, artinya wanita itu orang kaya yang dengan kekayaannya dia bisa membantu dakwah dan kehidupan suaminya. Ini bukan berarti seorang laki-laki tidak boleh menikahi perempuan miskin. dan jangan juga diartikan bahwa Nabi Muhammad Saw menganjurkan laki-laki hanya menikah dengan perempuan yang kaya saja.
- b. Keturunannya, artinya perempuan yang akan dinikahi berasal dari keturunan baik-baik, karena ini menyangkut masa depan keturunan laki-laki yang akan menikah. Karena penyakit atau sifat buruk (genetis) bisa diturunkan kepada anak cucu.
- c. Kecantikannya, ini artinya Nabi Muhammad tidak menafikan kecenderungan manusia untuk melihat yang indah-indah. Walaupun sesungguhnya kecantikan ini sangat relatif sifatnya, tergantung darimana kita memandangnya.
- d. Agamanya, yang terakhir inilah yang kemudian direkomendasikan oleh Rasulullah Saw. Beliau menyatakan, “Maka pilihlah perempuan yang taat beragama, niscaya kamu (akan) beruntung.

Dalam konteks ini terlihat bagaimana dalam kandungan hikmah yang tertuang dalam anjuran Rasulullah saw. Dalam memilih jodoh, agar mendahulukan faktor kesholihannya. Faktor tampang, kekayaan, dan status sosial (ningrat atau jelata) sama sekali tidak beliau jadikan prioritas utama.

Ketaatan beragama lazimnya meningkat seiring dengan pertambahan usia. Selain itu perempuan yang taat beragama (sholihah) diharapkan

¹²¹ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 19.

¹²² Brilianto M. Soenarwo, *Op. Cit.*, hlm. 20

dapat menurunkan sikap dan sifat-sifatnya yang baik kepada turunannya.¹²³ Sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nur ayat 26:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

*Artinya:*¹²⁴Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).

Oleh karena itu, semestinya bila seseorang mengharapkan pasangan hidup yang baik akhlaknya maka harus berawal dari memperbaiki akhlak diri sendiri terlebih dahulu. menjadi Orang yang baik dan memilih pasangan hidup yang baik, berarti memenuhi hak anak yang akan dilahirkannya nanti.¹²⁵

Pasangan yang shaleh atau shalehah merupakan salah satu unsur terpenting dalam keluarga sakinah. Sungguh beruntung apabila diakruniaai pasangan yang shaleh. Bersamanya dapat segera merangkai satu persatu elemen keluarga sakinah.¹²⁶

¹²³ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

¹²⁴ Majelis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Indah Kiar Pulp & Paper TBK, 2013), Surat An-Nur: 26.

¹²⁵ Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas "Tuntunan dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berakhlak Islami*, (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hlm. 5.

¹²⁶ Aam Amiruddin, *Insya Allah Sakinah "Membangun 4 Pilar Keluarga Bahagia"*, (Bandung: Khazanah Intelektual), hlm. 25.

Hal ini sesungguhnya hanyalah suatu bentuk usaha untuk mendapatkan keturunan yang baik, yang memiliki pembawaaan yang baik pula, serta untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan dan pengasuhan terhadap keturunan nanti.¹²⁷

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak orang tua memegang peranan penting terhadap pendidikan dan kemajuan anak oleh karena itu maka perlu berhati-hati dalam menentukan pilihan pasangan, setidaknya harus seagama. Dalam menjalankan pendidikan prenatal orang tua perlu membekali diri dengan merangkaikan beberapa langkah, salah satunya adalah memilih pasangan (calon ayah dan ibu) yang shalih-shalihah. Islam telah mempersiapkan pendidikan anak sebelum masa kelahiran yakni dimulai pada saat pemilihan psangan hidup. Karena pendidikan anak dalam kandungan pertama kali dimulai sejak memilih calon pasangan. Secara otomatis pasangan harus memiliki agama, akal, akhlak, tata krama serta bibit yang pula agar mampu melahirkan anak yang baim pula. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pendidikan anak sedini mungkin, dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang Islami. Sebab tujuan dari pada perkawinan untuk bisa mendidik anak prenatal harus tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 4.

Dengan demikian dalam mempersiapkan pendidikan anak perlu diperhatikan sejak dalam kandungan bahkan sejak dalam pemilihan jodoh. Dalam pemilihan jodoh yang diutamakan adalah atas dasar ketaatan agama bukan atas dasar kecantikan, ketampanan, kekayaan, kebangsawanan, atau yang lainnya. Karena dari wanita yang shalehah besar harapan akan memberikan ketenangan serta kebahagiaan hidup dalam rumah tangga, serta kelak akan sanggup mendidik anak sebaik-baik mungkin.

2. Pernikahan dan Membina Rumah Tangga

Membina kehidupan berpasangan antara laki-laki dan perempuan, menjadi pasangan suami istri. Prosesi yang dimaksudkan dilaksanakan menurut tuntunan dan ketentuan Sang Maha Pencipta.

Hidup berpasang-pasangan memang sudah merupakan kodrat makhluk ciptaan Allah, termasuk manusia. Atas dasar kodrat itu pula manusia terdorong untuk saling mencari dan menemukan pasangannya.¹²⁸

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bagi kaum yang berpikir.¹²⁹ (QS. Ar-Rum: 21)

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 42.

¹²⁹ Majelis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Indah Kiat Pulp & Paper TBK, 2013), Surat Ar-Rum: 21.

Islam menempatkan tujuan berumah tangga dalam bingkai yang indah dan agung, yaitu dalam rangka menegakkan syariat Allah. Bingkai mulia ini diikuti juga dengan tujuan yang bersifat manusiawi. Misalnya untuk meneruskan keturunan, mendapatkan kehangatan cinta kasih, menikmati hubungan seksual, dan untuk menentramkan jiwa, juga menyempurnakan separuh seruan agama. Untuk tujuan itulah maka rumah tangga keluarga muslim harus dilandasi oleh keimanan kepada Allah dengan menjalankan semua ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan Allah melalui rasul-Nya. Sehingga generasi yang lahir, tumbuh dan besar dari pernikahan dan rumah tangga muslim itu akan menjadi generasi unggul yang kita kenal dengan generasi Rabbani. Generasi yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas secara emosional, sehat secara spiritual dan peka secara sosial.¹³⁰

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membentuk keluarga yang sakinnah mawaddah warohmah memerlukan fondasi yang kuat. Diperlukan beberapa modal untuk memperkokoh fondasi tersebut. Modal pertama adalah naluri rasa cinta terhadap lawan jenisnya, yang makin lama makin berkembang dalam bentuk yang makin konkret. Inilah yang disebut mawaddah, yaitu hal-hal yang bersifat immaterial yang bisa membangkitkan kemauan dan menimbulkan kehendak untuk melakukan sesuatu yang memberi kenyamanan diantaranya adalah memadu kasih sayang yang menguatkan hati dan jiwa. Mawaddah bersifat material, banyak yang membutuhkan segalanya yang serba duniawi seperti rumah, kendaraan serta jaminan masa depan. Melalui perkawinan, cinta akan berkembang menjadi rahmah yaitu rasa saling menyantuni antara suami istri lantaran jalinan kasih sayang.

¹³⁰ Brilianto M. Soenarwo, *Op. Cit.*, hlm. 22.

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap dan akhlak anak. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi anak harus bisa memberikan pendidikan pada anak, karena pendidikan yang diterima dari orang tualah yang akan menjadikan dasar dari pembinaan kepribadian anak. Setara dengan tujuan pernikahan untuk mendapatkan keturunan sehingga generasi yang lahir, tumbuh dan besar dari pernikahan dan rumah tangga muslim itu akan menjadi generasi unggul yang kita kenal dengan generasi rabbani, generasi yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas secara emosional, sehat secara spiritual dan peka secara sosial.

3. Hubungan Suami Istri

Menurut Islam, dalam suatu pernikahan melakukan senggama antara suami istri merupakan bagian dari ibadah yang akan memperoleh pahala jika bertujuan untuk mensyukuri nikmat Allah, memelihara kesinambungan insani, serta mencurahkan cinta dan kasih sayang yang dapat dinikmati oleh masing-masing pihak secara adil.

Pada saat suami istri akan melakukan hubungan suami istri yang menjadi landasan utamanya adalah rasa saling mengasihi, saling menyayangi di antara keduanya. Bukan semata-mata karena dorongan hawa nafsu saja. Mereka harus mampu menghadirkan sifat-sifat Ilahiah,

Yang Maha Rahman dan Maha Rahim, agar Allah Swt megizinkan dan mengaruniakan seorang anak.¹³¹

Dengan demikian dalam berhubungan seksual pun harus dilakukan dengan pasti, baik, jelasm serta sesuai dengan fitrah manusia, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 233:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لَأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ
مُلَاقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

*Artinya: Istri-istrimu adalah (seperti) tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki, dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya dan berilah kabar gembira bagi orang-orang beriman.*¹³²

Agama Islam tidak hanya membatasi materi petunjuk tentang moral perkawinan, tetapi juga menetapkan petunjuk tentang sopan santun melakukan hubungan kelamin dengan istri. Adapun sopan santun senggama sebagaimana petunjuk Rasulullah diantaranya, berwudhu, melakukan sholat berjama'ah, mengajak berbicara dengan lemah lembut dan bercengkrama, membangkitkan syahwat istri dengan cumbuan dan rayuan sebelum melakukan hubungan seksual, membaca doa'a ketika bersenggama, hendaknyalah menutupi selimut diatas tubuh mereka (tidak

¹³¹ Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas “Tuntunan dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berakhlak Mulia”*, (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hlm. 13.

¹³² Majelis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Indah Kiat Pulp & Paper TBK, 2013), Surat Al-baqarah: 233.

telanjang bulat), menyempurnakan hajad suami maupun istri, jika telah selesai berruci sebelum tidur.¹³³

Hubungan suami istri yang sudah menikah secara sah, diatur dengan etika tersendiri. Bila suami hendak mendatangi istrinya pada malam pernikahan dianjurkan untu berdo'a kepada Allah terlebih dahulu. Mengusapkan kepala istri, lalu mengajak sholat dua raka'at.

Sungguh bijaksana dan tepat bimbingan dan tuntunan Rasulullah Saw terhadap umatnya. Sampai-sampai dalam hubungan suami istri pun mereka diwanti-wanti untuk memperlindungan diri kepada Allah. Senantiasa mengingat dan berlindung diri kepada Allah Swt dari gangguan setan-setan yang bakal beroperasi. Dengan berlaku demikian itu diharapkan bayi yang bakal dilahirkan nantinya bebas dari gangguan setan.¹³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa, nilai pendidikan yang terkandung dari do'a yang senantiasa dilakukan oleh suami istri ketika melakukan hubungan baik sadar maupun tidak sadar, sesungguhnya telah mendidik dirinya agar senantiasa dekat kepada Allah SWT dan melindungi diri serta bermohon kepadanya. Dengan do'a, mereka sudah mempunyai cita-cita dan sekaligus berusaha agar dirinya menjadi baik dan saleh serta mengharapkan semua yang mendo'akannya terkabul. Oleh karena itu, jika akan melakukan hubungan suami istri, dianjurkan berdo'a terlebih dahulu untuk diri mereka dan anak mereka yang mungkin terkonsepsi pada

¹³³ Nina Surtirena, *Bimbingan Seks Suami Istri " Pandangan Islam dan Medis"*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 29.

¹³⁴ *Ibid*, hlm. 74.

waktu persetubuhan mereka berlangsung, yang berarti pula mereka telah melakukan persiapan pendidikan anak.

4. Kehamilan dan Perkembangan Janin

Seorang ibu harus menerima kehamilan itu dengan hati yang ikhlas dan bahagia, yakni kehamilan yang benar-benar dikehendaki. Tanpa kasih sayang, tumbuh kembang bayi tidak akan optimal. Si ibu hamil harus mempersiapkan dan menerima resiko dari kehamilannya. Resiko tersebut misalnya, seorang wanita karir yang hamil, merasaterbebani dan khawatir kehamilannya akan mengganggu pekerjaannya. Selain itu ada faktor psikologis yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan bayi, yaitu apakah si ibu hamil menikah secara resmi atau kawin lari, pernikahannya direstui atau tidak direstui.¹³⁵

Hamil merupakan anugerah terindah dan nikmat yang paling besar yang Allah anugerahkan kepada pasangan suami istri. Tidak ada seorangpun yang tidak merasa bahagia menyambut menyambut kehamilan kecuali jika kehamilan itu dihasilkan dari hubungan yang tidak sah di luar nikah.

Tetapi jika kehamilan itu adalah hasil dari pernikahan yang sah maka akan disambutnya dengan perasaan senang dan gembira, tidak hanya wanita yang hamilnya, suaminya akan merasa gembira dengan kehamilan istrinya, termasuk keluarga besarnya, terlebih jika itu adalah kehamilan pertama.¹³⁶

Selain dilandasi dengan rasa syukur, kehamilan pun harus ada dukungan atau support. Tanpa support dari suami dan keluarga dapat

106. ¹³⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.

¹³⁶ Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 85.

mengurangi perkembangan dan rangsangan kecerdasan bayi dalam kandungan. Jadi variabel kasih sayang adalah komitmen dengan suami serta support dari orang tua dan keluarga sehingga seorang ibu dapat menerima kehamilannya dengan hati tentram.¹³⁷

Dalam Islam penciptaan manusia mengalami beberapa fase yaitu:

a. Hubungan Biologis

Pada fase ini manusia belum mempunyai bentuk dan nama apapun akan tetapi, merupakan rangkaian waktu yang tak terhitung masanya kecuali sesuai dengan ketetapan Allah. Pada fase ini manusia masih merupakan unsur-unsur atau zat-zat kimiawi dari makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh manusia (calon ayah dan ibu). Seiring dengan berjalannya waktu, dengan takdir Allah, zat-zat atau unsur-unsur tersebut menjadi satuan akumulasi yang berubah menjadi bahan baku sperma (air mani) yang tersimpan dalam jaringan sel-sel tubuh manusia.¹³⁸

b. Tahap Air Mani (Sperma)

Di dalam Al-Qur'an dinamakan nutfah, air mani ini disebabkan suatu proses aktivitas komunikasi/interaksi biologis antara laki-laki dan perempuan., dimana keduanya telah

¹³⁷ Makmun Khairani, *Op. Cit.*, 107.

¹³⁸ Ubes Nur Islam, *Op. Cit.*, hlm. 36.

mencapai titik kulminasi hubungan komunikasi biologis, yang akhirnya memancarkan sperma.¹³⁹

Apabila nutfah terletak dalam rahim wanita, maka sudah barang tentu bahwa nutfah yang dimaksud adalah sperma yang telah bercampur, sebab yang akan menempati rahim wanita untuk pertama kalinya adalah ovum yang telah berhasil dibuahi oleh sperma yang juga biasa disebut dengan zigot.¹⁴⁰ Dengan kata lain, percampuran tersebut akan terbentuklah zigot atau nutfah yang bertempur pada rahim wanita yang terasakan berkembang menuju proses berikutnya.

c. Tahap ‘Alaqah (segumpal darah)

Ovum yang sudah dibuahi kemudian berkembang melalui pembelahan diri yaitu satu menjadi dua, dua menjadi empat, empat menjadi delapan, dan seterusnya. Setelah menjadi kelompok sel yang disebut morula, biasanya mencapai jumlah enam puluh dalam keadaan seperti inilah zat calon manusia mencapai rongga rahim untuk bersarang atau melekat dan ini yang disebut ‘alaqah.¹⁴¹

d. Tahap Mudhgtan (gumpalan daging)

Nutfah yang sampai di dinding rahim, selaput janin pun mulai terbentuk, kemudian terentangle tali pusar yang menghubungkan zigot (bakal janin) dengan si ibu, untuk

¹³⁹ *ibid.*

¹⁴⁰ Samsul Munir Amin dan Indariati Al-Hafidzoh, *Menanti Sang Buah Hati*, (Jakarta: Amzah, 2008). hlm. 8.

¹⁴¹ *Ibid*, hlm. 9.

menerima makanan dari darah sang ibu. Di sinilah fase 'alaqah menjadi mudghah. Pada tahap konsepsi terjadi sel-sel berkembang bergetar hingga ke jantung si ibu. sang ibu baru menyadari bahwa ia sudah tidak lagi mengalami haid dan bayi pun sudah cukup besar untuk dilihat.¹⁴²

e. Tahap Idzman

Pada tahap ini ditandai dengan adanya organ-organ utama bayi dan otak telah terbentuk. Misalnya struktur mata mulai terbentuk meskipun belum berbentuk kelopak mata secara utuh. Kemudian otot-otot mulai berkembang ke seluruh titik fungsi anggota tubuh, struktur telinga terbentuk, jantung bayi dapat berdenyut dan jari jemari kaki mulai terbentuk.

f. Tahap Lahman

Tahap ini merupakan pembungkusan organ-organ anggota tubuh dengan daging menyertainya hingga mencapai keserasian dan keseimbangan penciptaan wujud yang indah. Selanjutnya janin tersebut terus berkembang dan memasuki fase Lahman. Jenis kelamin bayi pada fase ini sudah dapat diamati dengan jelas. Tahap ini juga bisa diartikan sebagai kulit ketuban yaitu suatu selaput yang membungkus janin. Di dalamnya terdapat cairan masin yang memenuhi kantong tersebut yang berfungsi penting bagi janin, antara lain untuk melindungi janin dari benturan-benturan keras atau guncangan besar yang dapat membahayakan kehidupan janin tersebut.¹⁴³

g. Tahap Khalqan Akhar

¹⁴² Ubes Nur Islam, *Op. Cit.*, hlm. 39.

¹⁴³ *Ibid*, hlm 41.

Tahap ini merupakan tahap penciptaan atau pembentukan telah sempurna, yaitu janin sudah tampak seperti bayi, struktur tubuhnya sempurna, indera parasnya sempurna, saraf al factory (bagian dari otak yang berhubungan dengan indera penciuman) telah berkembang sempurna. Bayi dapat melakukan fungsi-fungsi internal, seperti menelan, bereaksi terhadap perubahan-perubahan temperature dan dapat membedakan rasa manis dan rasa pahit. Matanya juga menjadi peka terhadap cahaya, mampu mendengar detak jantung ibunya dan suara-suara biologis lainnya, baik dari dalam maupun luar rahim. Lebih dari itu ia sangat peka terhadap sentuhan-sentuhan dari luar.¹⁴⁴

Dari uraian tahapan kehamilan yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mukminun ayat 12-14 yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ.

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari sari pati tanah. Kemudian kami menjadikannya sebagai nutfah (sperma yang bertemu dengan ovum) dalam tempat yang terpelihara (rahim). Kemudian nutfah itu Kami ciptakan menjadi segumpal daging, lalu segumpal daging itu Kami ciptakan menjadi tulang-tulang maka Kami tutupi segumpal daging itu dengan daging. Kemudian

¹⁴⁴ *Ibid*, hlm. 42.

*Kami menciptakannya menjadi makhluk yang sempurna. Maka Maha Suci Allah Tuhan Pencipta Paling Baik.*¹⁴⁵ (QS. Al- Mukminun: 12-14)

Ayat ini menjelaskan tentang proses awal kehidupan manusia yang bermula di dalam kandungan atau juga yang sering disebut dengan masa pranatal. Menurut Musthafa Al- Maraghi bahwa “di dalam rahim terdapat cairan aminos di dalam kantong air tempat janin berenang. Cairan ini berfungsi sebagai pelindung janin dari berbagai benturan dan guncangan keras yang kemungkinan diterima ibunya. Cairan ini juga berfungsi memelihara janin dengan panas yang cocok, sehingga ia menjadi pengantar panas”.¹⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia pada masa prenatal merupakan sebuah tahapan yang sangat penting dalam proses kelanjutan generasi manusia yang karenanya perlu mendapat perhatian serius. Kondisi di luar rahim akan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam kandungan. Tidak berlebihan jika agama mengajarkan kepada seorang ibu yang sedang mengandung untuk memelihara ucapan, perbuatan dan tingkah laku, sebab pada saat itu proses pendidikan telah dimulai.

Pendidikan yang diberikan kepada anak pranatal bersifat pembiasaan dan peneladanan dari orang tuanya. Kebiasaan apapun yang dilakukan oleh

¹⁴⁵ Majlis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Indah Kiat Pulp & Paper TBK, 2013), Surat Al-Mukminun: 12-14.

¹⁴⁶ Ahmad Mushtafa Al –Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV, Toba Putra, 1993), Jilid 18, hlm. 17.

mereka, maka dengan sendirinya hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak setelah dia lahir. Oleh sebab itu, pada masa kehamilan, istri sebagai calon ibu, dan suami sebagai calon ayah, harus bisa menciptakan suasana rumah tangga yang tentram dan damai, serta senantiasa mengamalkan ajaran agama. Apapun yang diberikan pada istri dan anak harus didapat dari jalan yang halal, agar apa yang menjadi harapannya untuk mendapatkan anak yang shaleh atau shalehah.

5. Menjauhi Maksiat dan Dosa

Seorang ibu hendaknya memperhatikan syarat-syarat komitmen terhadap syariat dan menjauhi maksiat dan dosa, lantaran hal tersebut mempunyai dampak yang besar dan langsung terhadap janin yang dikandungnya. Dosa-dosa berperan aktif dalam tercemarnya jiwa, hati, dan roh, sebagaimana dosa-dosa berpengaruh terhadap anggota tubuh manusia, namun juga berpengaruh terhadap kejiwaan janin dan pembentukan spiritualnya. Hal yang sama berlaku pula terhadap pengaruh dosa-dosa pada janin, baik dosa besar maupun dosa kecil.¹⁴⁷

Oleh karena itu, wanita yang memiliki hubungan erat dengan Allah swt, sungguh-sungguh akan memberikan komitmen yang besar terhadap sifat-sifat Islami yang baik pada masa kehamilannya, yang merupakan lahan dan dasar bagi masa depan janin. Mereka tidak pergi menuju tempat tidurnya tanpa wudhu, dan benar-benar memperhatikan kesucian secara umum, di mana hal ini mengantarkan pengaruh positif bagi janin disebabkan pengaruh komitmen dan peralihan sifat mereka.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak "Panduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam"*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2008), hlm. 70.

¹⁴⁸ *Ibid*, hlm. 71.

6. Menghormati Orang Tua dan Mertua

Pembinaan lingkungan yang islami sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam kandungan. Lingkungan islami itu akan menjadi stimulus yang Islami baginya. Untuk itu, pembinaannya harus dimulai dari mengislamikan terlebih dahulu pribadi pihak-pihak suami dan istri.

Ajaran Islam memperlihatkan semacam kaitan kausalitas yang sedemikian eratnya sehingga yang kedua tidak akan tercapai tanpa yang pertama, yaitu antara sikap hormat dan berbuat baik seseorang kepada keempat orang tuanya dengan harapan agar anak-anaknya bersikap hormat dan berbuat baik kepada dirinya.¹⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak masa prenatal ialah melalui stimulus dari pembiasaan orang tua. Setiap orang tua atau calon orang tua pasti menginginkan anak yang berbakti kepada mereka. Oleh sebab itu Islam menganjurkan pada suami istri selaku orangtua menghormati serta menaati orangtua juga mertua mereka dengan pembiasaan diri pada diri sendiri akan menjadi stimulus terhadap anak dalam masa prenatal. Orangtua yang memiliki akhlak yang baik tentu akan menurunkan sifat baiknya tersebut kepada sang anak. Sebagai contoh, orangtua yang berbakti kepada orangtuanya dimungkinkan akan menurunkan sifat-sifat berbaktinya tersebut kepada anak-anak mereka melalui gen-gen yang disumbangkan. Sedangkan jika ditinjau dari

¹⁴⁹ Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, (Jakarta: Darul Ulum Pres, 2003), hlm. 83.

segipaedagogis dan lingkungan, orang yang berbakti kepada orang tuanya tentu akan mendidik anak-anaknya untuk berbakti kepada orang tuanya juga.

7. Ikhlas Mendidik Anak

Setiap orang tua haruslah berperilaku ikhlas dalam mendidik anaknya yang di dalam kandungan. Yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa segala amal perbuatan dan usaha, termasuk mendidik anak dalam kandungan, dilakukan dengan niat lillahi ta'ala, taqarrub (mendekatkan diri pada Allah), dan memurnikan ketaatan kepada-Nya tidak dengan niat mendapatkan pamrih duniawi atau balas jasa. Dengan kata lain, mendidik anak dalam kandungan harus diniatkan beribadah, memperhambakan diri kepada Allah Swt.¹⁵⁰

8. Menjauhi Makanan Haram

Diantara penderitaan janin adalah pada saat daging, badan, dan tulangnya terbentuk dari makanan haram.¹⁵¹ Anak dalam kandungan tidaklah diberi makanan dengan sendok atau disuap dari piring. Anak dalam kandungan makan dari makanan ibunya. Oleh karena itu, memberi makanan kepada anak dalam kandungan dilakukan melalui ibunya. Makanan yang dimaksud adalah bahan-bahan yang dimakan.¹⁵²

Makanan yang diperoleh dari sumber halal akan mempengaruhi ketaatan seseorang, sedangkan makanan yang bersumber dari yang haram akan memberi dampak negatif bagi pembentukan tingkah laku. Ada

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 109.

¹⁵¹ Husain Mazhahiri, *Op. Cit.*, hlm. 71.

¹⁵² Baihaqi, *Op. Cit.*, hlm 101.

semacam kecenderungan tingkah laku yang terpola dalam diri seseorang.¹⁵³

Setiap muslim sesungguhnya harus berusaha memberi dirinya dan istri-istrinya serta keluarganya, termasuk anak yang dalam kandungan melalui ibunya makanan yang diperoleh melalui usaha-usaha halal.¹⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang Ibu harus senantiasa memakan makanan yang halal dan baik. Karena setiap yang dimakan oleh si Ibu, secara otomatis akan berpengaruh terhadap perkembangan si anak dalam kandungan. Makanan dan minuman yang halal tersebut diberikan kepada anak prenatal tentu saja melalui ibu yang mengandungnya. Walaupun secara ilmiah tidak ada pembuktian dengan memakan barang haram itu dapat mempengaruhi kondisi prenatal pasca melahirkan, namun anak berasal dari benih pria dan wanita yang berasal dari sari pati tanah yang terkandung dalam makanan. Maka dianggap perlu memperhatikan makanan dan minuman bagi kedua orang tua sebagai wujud bentuk perilaku edukatif terhadap calon anaknya.

B. Metode Pendidikan Prenatal

1. Metode Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan kebutuhan semua manusia. Demikian juga halnya dengan istri yang sedang mengandung. Kasih sayang, meskipun mungkin bukan tidak dapat dikategorikan ke dalam metode secara tepat, tetapi dapat untuk anak dalam kandungan karena ia merupakan

¹⁵³ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁵⁴ Baihaqi, *Op. Cit.*, hlm. 102.

rangsangan yang dibuat untuk menjadi kunci pembuka bagi melangkah kepada aplikasi metode-metode lainnya. Sebab, jika anak dalam kandungan sudah merasa dikasihi atau disayangi melalui ibunya maka pintu untuk langkah aplikasi metode-metode lainnya sudah terbuka. Dalam upaya mendidik anak dalam kandungan, suami haruslah mengasihi dan menyayangi istri yang sedang mengandung karena hal itu akan membuat istrinya merasa tenang dan tentram.¹⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode kasih sayang ini adalah suatu bentuk stimulus atau rangsangan berupa bentuk kasih sayang yang tulus yang diberikan oleh seorang suami (sebagai calon ayah) kepada istri (sebagai calon ibu) agar istri merasa tenang dan tentram sehingga menciptakan lingkungan yang tenang dan tentram pula terhadap si anak dalam kandungan tersebut.

2. Metode Beribadah

Beribadah senantiasa membuat seseorang menjadi lebih baik. Semakin banyak ibadahnya, apalagi jika disertainya dengan upaya peningkatan kualitas pengamalannya, semakin lebih baiklah dirinya. dalam kaitannya dengan upaya mendidik anak dalam kandungan, beribadah merupakan metode yang sangat relevan. Dengan beribadah, misalnya mendirikan shalat, seorang istri yang sedang mengandung telah dengan sendirinya membina lingkungan agamawi yang sangat baik di dalam rumah tangganya. Lingkungan semacam itudengan sendirinya menjadi suatu rangsangan edukatif yang sangat positif lagi islami bagi anak yang dikandungnya.¹⁵⁶

Besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungan. Selain melatih kebiasaan-kebiasaan aplikasi kegiatan ibadah juga akan menguatkan

¹⁵⁵ Baihaqi, *Op. Cit.*, hlm. 154.

¹⁵⁶ *Ibid*, hlm. 155.

mental spiritual dan keimanan anak setelah nanti lahir, tumbuh dan berkembang dewasa.

Menjalankan program pendidikan dengan metode ini, hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam kandungan. Ada tiga tahapan antara lain:

- 1) Pada periode pembentukan zigot, yaitu melakukan shalat hajat dan zikir serta dihubungkan dengan do'a-do'a tertentu.
- 2) Pada periode pembentukan embrio, yaitu sama dengan tahap pertama.
- 3) Pada periode fetus, periode inilah yang lebih konkrit. Artinya, segala aktivitas ibadah ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Misalnya, si ibu akan melakukan shalat Maghrib, kemudian si ibu berkata "hai nak, mari kita shalat!" sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya¹⁵⁷

Gerakan sujud bagi perempuan yang akan melahirkan adalah otot-otot perut berkontraksi dengan baik saat pinggul dan pinggang terangkat melampaui kepala dan dada. Kondisi ini secara otomatis melatih organ disekitar perut untuk mengejan lebih dalam dan lebih lama. Hal ini sangat membantu dalam proses persalinan seorang perempuan. Dengan demikian, seseorang yang akan melahirkan mempunyai nafas yang panjang dan kemampuan untuk mengejan

¹⁵⁷ Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: AKFI Media, 2010), hlm. 79.

dengan baik. Sungguh kesemuanya ini sangat diperlukan agar seorang dapat melahirkan dengan normal dan indah.¹⁵⁸

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada metode beribadah ini adalah metode pembiasaan terhadap anak dalam kandungan melalui kebiasaan ibu. Dengan kebiasaan-kebiasaan melakukan ibadah seperti sholat 5 waktu, zikir, tasbih, dan membaca do'a, secara tidak langsung telah menciptakan lingkungan yang agamis terhadap anak dalam kandungan.

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Sama halnya dengan beribadah, membaca Al-Qur'an merupakan metode mendidik anak dalam kandungan yang sangat relevan. Sebab Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, dan membacanya merupakan ibadah. Allah swt menerangkan dalm salah satu firmanNya:

Ayat tersebut merupakan salah satu dalil yang memerintahkan kaum muslim untuk membaca Al-Qur'an, tanpa kita sadari sebenarnya kita telah diperintah membaca Al-Qur'an minimal 17 kali dalam sehari semalam yakni dalam shalat 5 waktu. Seperti yang kita ketahui bersama dalm shalat 5 waktu kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Selamat Datang Anakku Tercinta*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm. 16.

¹⁵⁹ Nur Hayati, *Panduan Kehamilan dan Kelahiran Bagi Muslimah*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 13.

Ketika seorang ibu hamil membaca Al-Qur'an, maka ia dengan sendirinya telah memberi rangsangan edukatif yang amat positif dan sekaligus telah membina lingkungan yang baik lagi Islami bagi anak yang dikandungnya. Oleh karena itu, istri yang hamil seharusnya berupaya sebanyak mungkin membaca Al-Qur'an. Ia hendaknya yakin bahwa bayi yang dikandungnya, yang menurut hasil-hasil penelitian sangat responsif terhadap semua rangsangan dari lingkungannya.¹⁶⁰

4. Metode Bercerita

Metode bercerita dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan. Caranya adalah dengan menceritakan sesuatu yang baik kepadanya melalui istri yang sedang mengandungnya. Cerita para nabi, para sahabat, para pejuang dan pahlawan terkenal, para ulama besar dll.

¹⁶¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode cerita sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang diluar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan rasa cinta, kasih dan sayang dengan mereka.

¹⁶⁰ Baihaqi, *Op. Cit.*, hlm 156.

¹⁶¹ *Ibid*, hlm. 159.

5. Metode Bermain dan Bernyanyi.

Metode ini cukup dilakukan sederhana saja, misalnya ketika anak dalam kandungan mulai menendang perut si ibu atau berputar-putar di sekitar perut, maka si ibu hendaknya menyambut dengan kata-kata yang manis dan penuh kasih sayang. Misalnya, “adik sayang, ada apa nak? Mari bermain-main dengan ibu, sambil menepuk perut atau membalas tepat disekitar tendangan bayi tersebut, sambil katakan sesuatu perkataan manis, atau paling tidak bahasa tertawa atau tersenyum, riang dan bahagia. Lakukan beberapa kali hingga ia berhenti menendang perut ibu. Kemudian si ibu hendaknya mengakhiri permainan ini dengan memberikan alunan suara merdu, berupa lagu-lagu indah, syair-syair yang bernuansa riang gembira sehingga si bayi betul-betul tertidur atau tidak menendang.¹⁶²

Melagukan bacaan Al-Qur’an, shalawat, qasidah yang religius dengan tertib serta dengan niat ibadah dan dengan maksud mendidik anak dalam kandungan oleh ibu yang sedang mengandung atau oleh suaminya di dekatnya akan sangat bermanfaat bagi mereka berdua dan bayi mereka yang di dalam kandungan.¹⁶³

¹⁶² *Ibid*, hlm. 81.

¹⁶³ Baihaqi, *Op. Cit.*, hlm 166.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bermain dan bernyanyi adalah metode komunikasi antara orangtua terutama ibu terhadap anak yang dikandungnya. Dengan adanya komunikasi yang baik akan menciptakan suasana lingkungan yang bahagia dan menyenangkan bagi anak dalam kandungan, secara tidak langsung telah merangsang si bayi seolah ikutserta merasakan suasana lingkungan yang membahagiakan.

6. Metode Do'a

Metode do'a dalam upaya mendidik anak prenatal merupakan metode yang relevan. Sebab, setiap umat Islam yakin bahwa anak adalah karunia dan amanah Allah yang dititipkan-Nya kepada manusia yang dikehendaki-Nya. Di antara manusia ada yang tidak mendapat karunia itu meskipun sudah lama kawin dan sudah berupaya sungguh-sungguh untuk memperolehnya. Keyakinan itu mendorong setiap mukmin untuk berdo'a kepada Allah agar ia diberi-Nya rezeki berupa keturunan yang saleh dan shalihah.¹⁶⁴

Dengan demikian apabila menghendaki anak yang lahir memiliki akhlak yang baik, rajin ibadah, hormat kepada orang tua dan sopan santun kepada sesama manusia, metode yang tepat diberikan orang tua terhadap anak dalam kandungan dengan mendekati diri kepada Allah rajin ibadah dan berdo'a serta meminta kepada orang lain mendo'akannya dengan memberi saran yang baik dalam upaya agar anak prenatal lahir menjadi anak yang berguna dan berakhlak mulia.

Adapun amalan do'a yang harus diamalkan ialah:

¹⁶⁴ *Ibid*, hlm. 164.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*Artinya:” Wahai Tuhanku kami, karunialah kepada kami dari istri-istri kami dan keturunan-keturunan kami menyenangkan hati dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa”.*¹⁶⁵(Q.S. Al- Furqon: 74)

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

*Artinya;” Wahai Tuhanku karunialah aku anak yang saleh”.*¹⁶⁶(Q.S As-Shafat; 100)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode do'a adalah suatu bentuk ungkapan rasa syukur pada Allah swt telah diberikan karunia yang sangat diharapkan bagi pasangan suami istri berupa anak dalam kandungan yang akan menjadi investasi masa depan bagi orangtua. Dengan keyakinan mengamalkan do'a tersebut diharapkan anak dalam kandungan agar menjadi anak yng sholeh/sholehah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, metode mendidik anak dalam kandungan, berbeda dengan metode mendidik anak yang sudah lahir, tidak dapat dilakanakan secara langsung, tetapi dengan memberikan rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diperlukan yang diolah secara edukatif melalui ibunya. Oleh karena itu, hakikat metode bagi mendiidk anak

¹⁶⁵ Majlis Ulama Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Tangerang: PT. Pulp & Paper TBK, 2013), Surat Al- Furqan : 74.

¹⁶⁶ *Ibid*, Surat As- Shafat: 100.

masa prenatal adalah cara merangsang yang difikir, disusun dan diarahkan melalui pembinaan lingkungan edukatif yang islami, untuk ibunya, ayahnya, dan sekaligus rumah tangga mereka. Rangsangan-rangsangan dengan metode tersebut akan direspon oleh anak dalam kandungan. Di samping itu, seperti akan terlihat nanti, ibunya dapat mengatakan sesuatu yang islami secara langsung kepada anak yang dikandungnya. Selama periode prenatal orang tua hendaknya memberikan pendidikan tentang agama, misalnya dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, berzikir, sholawat dan amalan-amalan Islam lainnya sehingga nilai-nilai spiritual sudah tertanam sejak anak masih dalam kandungan dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an dengan mendalam akan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui metode-metode yang telah dipaparkan diatas.

C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Prenatal

1. Faktor Pembawaan (Hereditas)

Pembawaan dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri, dan sifat-sifat tertentu, yang timbul saat masa konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.¹⁶⁷

Bertemunya sperma dan ovum merupakan peristiwa besar. Tapi karena peristiwa ini terjadi sehari-hari, kita sering tidak terlalu peduli. Padahal dari peristiwa inilah lahirnya seorang manusia yang

¹⁶⁷ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2007), hlm. 63.

menanggung tugas dan amanah besar sebagai khalifah Allah di muka bumi.¹⁶⁸

Adapun pola-pola, ciri-ciri, dan sifat-sifat dalam pembawaan sesungguhnya telah ada sejak masa konsepsi atau fertilization, saat pertemuan sel-sel benih (ovum) dari pihak ibu dan mani (sperma) dari pihak ayah dimulai. Sel-sel tersebut yang telah menyatu mengandung pembawaan (hereditas), dan sel-sel tersebut terdapat benih-benih genetik sebagai sifat pembawaan.¹⁶⁹ Sifat pembawaan meliputi, bentuk badan, intelegensinya, ras, jenis kelamin, serta sifat pembawaan perseorangan (watak)

Jenis kelamin dipengaruhi oleh sperma laki-laki, sebagaimana dalam surah An- Najm ayat 45:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Artinya: “dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan, dari air mani, apabila dipancarkan”.¹⁷⁰

Ayat di atas secara jelas menyatakan bahwa jenis kelamin manusia ditentukan oleh sperma (air mani) apabila dipancarkan. Setara dengan ilmu pengetahuan modern yang membuktikan bahwa yang menentukan

¹⁶⁸ Brilianto, *Op. Cit*, hlm. 26.

¹⁶⁹ *Ibid*, hlm. 64.

¹⁷⁰ *Ibid*, Surat An- Najm: 45.

jenis kelamin seorang anak laki-laki atau perempuan adalah sperma laki-laki.¹⁷¹

2. Kondisi Emosional Ibu

Emosi seringkali disamakan dengan perasaan, sebagai pembangkit energi, emosi positif seperti cinta dan kasih sayang memberikan pada kita semangat dalam bekerja, bahkan juga semangat untuk hidup. Sebagai pembawa pesan, emosi memberitahu bagaimana keadaan orang-orang yang berada di sekitar kita.¹⁷²

Keadaan emosional ibu selama kehamilan juga mempengaruhi perkembangan masa prenatal. Hal ini karena ketika seorang ibu hamil mengalami kecemasan, ketakutan, stress dan emosi lain yang mendalam akan mengalami kesulitan medis dan melahirkan bayi yang abnormal. Gonjangan emosi diasosiasikan dengan kejadian aborsi spontan, kesulitan proses lahir, kelahiran prematur dan penurunan berat, kesulitan pernapasan dari bayi yang baru lahir dan cacat fisik.¹⁷³

Oleh karena itu perlakuan terhadap ibu akan berakibat terhadap tumbuh kembang anak dalam kandungan, tidak melakukan kekerasan atau sesuatu yang berdampak menyakiti pada anak, baik itu secara psikis maupun fisik.

¹⁷¹ Brilianto, *Op. Cit*, hlm 32.

¹⁷² Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 169.

¹⁷³ Aliah B. Purwakaniah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (jakarta: PT raja grafindo Persada, 2006), hlm. 85.

Rasulullah saw bersabda

الشقي من شقى في بطن أمه (رواه مسلم عن عبدالله ابن مسعود)

Artinya : “Anak yang celaka adalah anak yang telah mendapatkan kesempitan di masa dalam perut ibunya”.(HR. Imam Muslim).

Berkaitan dengan pentingnya kondisi emosional ibu, diperlukan peranan ayah untuk memberikan dukungan kepada ibu baik pada saat kehamilan maupun menyusui, Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 233:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

Artinya : dan kewajiban memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf, seseorang tidak akan dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian...¹⁷⁴

Kehamilan sebaiknya disikapi dengan rasa syukur yang besar kepada Allah. Karena sekian banyak perempuan yang ingin sekali mengandung dan memiliki anak, tapi Allah tidak juga berkenan mengaulkan. kemudian ungkapan syukur itu diikuti dengan sikap tenang.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Majelis Ulama Indonesia, Al-Qur'an an Terjemahannya, (Tangerang: PT. Pulp & Paper TBK, 2013), Surat Al- Baqarah: 233.

¹⁷⁵ Brilianto, *Op. Cit.*, hlm. 67

Pada masa awal kehamilan, tentu berbagai perasaan muncul silih berganti, campur aduk. Ada rasa senang, gembira, takut, sedih (untuk sebagian perempuan ada yang marah dan tidak suka), mudah menangis, sensitif, dan sebagainya. Ada juga yang mual-mual cepat lelah, sulit tidur dan tidak nyaman. wajar saja kalau akibat perubahan fisiologis, yang disebabkan oleh aktivitas hormonal, berpengaruh pada psikologis perempuan hamil. Tapi sebisa mungkin, usahakan ibu yang hamil menjaga dan mengontrol emosinya, karena apa yang dirasakan ibu juga akan dirasakan oleh bayi yang dikandungnya, dan itu sangat berpengaruh pada pertumbuhan bayi.¹⁷⁶

3. Kesehatan Ibu

Penyakit yang diderita ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan masa prenatal. Apalagi penyakit tersebut bersifat kronis seperti kencing manis, TBC, dan sebagainya dapat melahirkan bayi-bayi yang cacat.

4. Kebiasaan yang Dilakukan Ibu

Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan ibu hamil dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. kebiasaan baik sang ibu seperti membaca, bisa membuat bayi tumbuh dengan minat baca yang tinggi. Memperdengarkan irama music atau alunan ayat suci Al_Qur'an

¹⁷⁶ *Ibid*, hlm. 68.

akan membangun kedekatan emosional antara ibu dan bayi, juga secara religius. Kondisi ibu yang tenang memberi pengaruh jiwa yang tenang pada bayi dan membentuk karakter positif pada bayi.¹⁷⁷

Stimulasi dengan sentuhan akan merangsang sistem syaraf motorik bayi, sehingga bayi aktif bergerak. Sedangkan stimulasi dengan ayat suci Al-Qur'an atau dengan musik, biasa disebut stimulasi afektif, akan merangsang perasaan si bayi untuk menyukai keindahan dan kasih sayang. Stimulasi dengan kata-kata, disebut stimulasi kognitif, akan merekam kata-kata sebagai pengetahuan bayi.¹⁷⁸

Stimulus-stimulus yang dibetikan kepada anak selama dalam kandungan, akan mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Hal ini juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak ketika ia lahir. Kemampuan dalam mengenali sekitar akan lebih matang. segala tingkah laku ibu dapat memberikan efek pada perkembangan janin, oleh sebab itu ibu harus berhati-hati dalam setiap aktivitasnya.

5. Asupan Gizi

Menjaga asupan nutrisi untuk diri sendiri (ibu) serta anak yang dikandungnya adalah hal yang sangat penting. Karena selama masa kehamilan, janin di dalam perut berkembang dengan pesat.

¹⁷⁷ Bunda Rezky, *Be a Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*, (Jakarta: Galang Press, 2010), hlm 10.

¹⁷⁸ Brilianto, *Op.Cit.*, hlm. 61.

Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi si ibu. bila kekurangan zat gizi, maka pertumbuhan bayi akan terganggu.¹⁷⁹

Faktor kecukupan gizi cukup berpengaruh terhadap perkembangan masa prenatal adalah gizi ibu. Hal ini karena janin yang sedang berkembang sangat bergantung pada kondisi ibunya, yang diperoleh melalui darah ibunya. Oleh karena itu makanan ibu harus mengandung cukup protein, lemak, vitamin, dan karbohidrat untuk menjaga kesehatan bayi. Anak-anak yang dilahirkan oleh ibu yang kekurangan gizi cenderung cacat.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Brilanto, *Op. Cit.* hlm 70.

¹⁸⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengertian dan tujuan pendidikan pada masa prenatal ialah usaha sadar yang dilakukan orang tua mengenai pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir, berupa bentuk peneladanan atau pembiasaan orang tua selama masa kehamilan itulah yang disebut pendidikan pada masa prenatal. Tujuan pendidikan prenatal yaitu melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang bilai-nilai keagamaan, merefleksikan nilai-nilai ajaran agama, meningkatkan tentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dlam kandungan.
2. Tahapan pendidikan prenatal dalam perspektif Islam melalui bebrapa tahapan meliputi: memiih pasangan hidup diutamakan yg seiman (Islam), pernikahan dan membina rumah tangga, hubungan suami istri, kehamilan dan perkembangan janin, menjauhi maksiat dan dosa, menghormati orang tua dan mertua, ikhlas mendidik anak dalam kandungan, dan menjauhi makanan haram.
3. Peranan orang tua dalam pendidikan prenatal adalah sebagai pemberi pendidikan sebab keberhasilan serta kegagalan suatu sistem pendidikan rumah tangga adalah tanggung jawab ayah sebagai kepala keluarga

kemudia ibu memiliki peran yang dominan dalam alur keluarga, karena sang ibu adalah yang paling mengerti dan paling paham situasi di rumah dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan bagi anak dalam kandungan.

4. Metode pendidikan prenatal, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh orang tua meliputi, metode kasih sayang, metode beribadah, metode membaca Al-Qur'an, metode bercerita, metode bermain dan bernyanyi, dan metode do'a.

B. Saran

1. Bagi orang tua yang hendak memiliki anak maka mereka perlu menerapkan pendidikan pada masa prenatal, sebab pendidikan masa prenatal menjadi pondasi bagi perkembangan anak selanjutnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang cerdas, sholeh-sholehah, berbakti pada orang tua serta agama, maka dari itu diperlukan pendidikan prenatal sebagai langkah awal pendidikan anak dimasa selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, kajian konsep pendidikan pada masa prenatal dalam perspektif Islam ini masih belum bisa dikatakan sempurna, karena keterbatasan analisis, metode serta waktu yang peneliti miliki, karena hal tersebut diharapkan akan banyak peneliti baru yang bersedia meneliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ibnu. 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta: Al- I'tisham Cahaya Ilmu.
- Al-Musawi, Khalil. 2011. *Terapi Akhlak*. Jakarta: Zaytuna PT. Ufuk Publishing House.
- Al- Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: CV. Toba Putra. .
- Amir, Samsul Munir. 2008. *Menanti Sang Buah Hati*. Jakarta: Amzah.
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al- Huda.
- Annur, Saiful. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: NoerFikri
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arifin, M. 2000. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Assegaf, Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Selamat Datang Anakku Tercinta*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup
- Baihaqi. 2003. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami*. Jakarta: darul Ulum Press..
- Baradja, Umar.1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra Putri Anda*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Bawani, Imam. 1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas.

- Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darmawan, Hardi. 2011. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah. 2003. *Perspektif Islam Tentang Ibu Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Lingkungan Keluarga Melalui Metode Uswatun Hasanah*. Perpustakaan UIN Raden fatah Palembang.
- F. Rene Van De Car, 2001. *Cara Baru Mendiidk Anak Dalam Kandungan*. Bandung: Mizan.
- Gunawan, Heri. 2013. *Pendidikan Agama Islam Keluarga "Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia.
- Handayani, Sri. 2009. *Metode dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Menurut Perspektif Islam*. Perpustakaan UIN raden fatah Palembang
- Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Aliah B Purwakaniah. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hawi, Akmal. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden fatah Press.

- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pers.
- Hayati, Nur. 2016. *Panduan Kehamilan dan Kelahiran Bagi Muslimah*. Yogyakarta: Sabil. .
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- <http://www.ibu-hamil.web.id/2015/01/gambar-tahapan-perkembangan-janin-per-bulan.html>
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Renera Cipta.
- Islam, Ubes Nur. 2009. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Jalaluddin.2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2015. *Mempersiapkan Anak Sholeh “Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasul Allah Saw”*. Palembang: NoerFikri.
- Jauhari, Heri. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kardjono, Moehari. 2008. *Mempersiapkan Generasi Cerdas “Tuntunan Dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berakhlak Islami*. Jakarta: Qitshi Press.
- Khadijah, Nyayu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Langgulung, Hasan. 2000. *Pendidikan Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Husna.
- Majlis Ulama Indonesia. 2013. *Al-Qur-an dan Terjemahnya*. Tangerang: PT: Indah Kiat Pulp & Paper TBK.

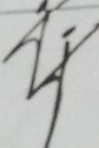
- Mansur. 2014. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mazhahiri, Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak, Panduang Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Mukhtar.2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mursid. 2010. *Kurikulum Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: AKFI Media.
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi. *Ajaran Isalam dalam Rumah Tangga*. Surabaya: Apollo.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Nazarudin. 2010. *Spiritual Building*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. UU Sistem Pendidikan Nasional
- Rezky, Bunda. 2010. *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*. Jakarta: Galang Press.
- Rismawati. 2013. *Konsep Mendidik Karakter Anak Usia Dini Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Islam*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah
- Rosyardi, Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rusmaini.2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Saebani, Beni Ahmad.2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Soekamto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soenarwo, Brilliantono M. 2012. *360 Pekan Masa Keemasan Anak*. Jakarta: Setia Budi.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surtisna, Nina. 2002. *Bimbingan Seks Suami Istri "Pandangan Islam dan Medis"*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, Agus. 1997. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh. 2004. *Cara Nabi Mendidik Anak*. Jakarta: Al- I'tisham Cahaya Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan penulisan Skripsi Proğ Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Press.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusnilah. 2002. *Keluarga Sakinah Sebagai Wadah Mendidik Anak*. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Witra Widodo. 2014. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Rasulullah SAW (Telaah Gterhadap hadits-hadits Tarbawi)*. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN

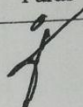
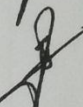
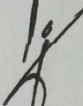
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amalia Putri Zika
Nim : 13210022
Jurusan : Pendidikan Agama islam
Judul : Konsep Pendidikan Akhlak Pada Masa Prenatal Dalam
Perspektif Islam
Dosen Pembimbing I : Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	9-8-2017	Perbaiki	
2.	15-8-2017	Acc perbaikan Acc seminar	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amalia Putri Zika
Nim : 13210022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam
Dosen Pembimbing I : Dr. Ismail Sukardi, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	31-10-2017	Perbaiki Bab I, II, III	
2	23-11-2017	Acc Bab I & II + Bab III integrasikan & Analisis di Bab IV Bab IV jadi Kesimpulan	
3	28-11-2017	Acc Bab III, IV, & V Acc ujian	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amalia Putri Zika
 Nim : 13210022
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pembentukan Akhlak Anak Pada Masa Prenatal
 Dalam Perspektif Islam
 Dosen Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	13-6-2017	- Proponal & judul di & abstrak awal " Pembentukan, Prenatal "	A
2.	19-6-2017	- Latar belakang - Rumusan masalah - Tujuan & hasil + 1.	A
3.	25-7-2017	Diperbaiki - format dan pedoman penulisan RPP + 1	A
4.	7-8-2017	Diperbaiki detail penulisan	A
5.	8-8-2017	ACC proposal	A




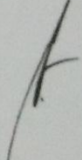
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amalia Putri Zika
 Nim : 13210022
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam
 Dosen Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	20-9-2017	- Cari Pustaka (BAB I) buat literatur & jurnal - Teknik penulisan	A
2.	9-10-2017	BAB II Acc Lanjut BAB II	A
3.	12-10-2017	BAB II - Di periksa dan perbaiki.	A
4.	16-10-2017	- Situasik / teknik penulisan - Apa? & kenapa - Tawakal teori & praktik - U. Lain	A
5.	23-10-2017	Acc BAB II Lanjut BAB III	A

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amalia Putri Zika
 Nim : 13210022
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Konsep Pendidikan Pada Masa Prenatal Dalam Perspektif Islam
 Dosen Pembimbing II : Aida Imtihana, M.Ag

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	26-10-2017	ACC BAB III Lampiran BAB IV	
7.	30-11-2017	BAB IV. - Buat artikel pdh femi - Kajian pendahuluan	
8.	20-11-2017	ACC BAB IV Lampiran BAB V dan Abstrak	
9.	27-11-2017	BAB V diperbaiki Abstrak diperbaiki	

No	Tanggal	Hal yang Diskonsultasikan	Paraf
10.	5 - 01 - 2018	Abstrak Skripsi - Dpr iai Lihac post uan janda dpr	A
11.	12 - 01 - 2018	Acc kementerian Lajit Mubiy I	A

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA

NIM : 1321002

NAMA : A. JALIA PUTRI ZIKA

PROF. DR. H. RAJALATI MUCHTAR, MA

Jasa Cetak: Jor 5.1. P. P. P. P. P.

TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG.....20....
No: B...../Ba.09/4.1/PP.09/L/...../20....
Kepala BAAK,

[Signature]
Narysi, S.Ag., M.M.
NIP. 19650102 198603 2 001

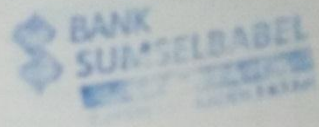
KEMENTERIAN AGAMA
UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG
REPUBLIK INDONESIA

BANK SUMSELBABEL

DIREKTOR

- 1. ...
- 2. ...
- 3. ...
- 4. ...
- 5. ...
- 6. ...
- 7. ...
- 8. ...
- 9. ...
- 10. ...

		100,000.00
		100,000.00
		100,000.00
		100,000.00



BANK
SUMSELBABEL
PEREMPUAN

LUNAS

07 1997

[Handwritten signature]

... sebagai Tanda Baki ...
...
...

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Pahlawan Jenderal A. Yani Km. 3,5 Telp. (0711) 352347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://www.uinradenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@uinradenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : AMALIA PUTRI ZIKA
 : Palembang, 24 October 1995
 : 13210022
 : S1 Pendidikan Agama Islam

TANGGAL LAHIR

PROGRAM STUDI

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3,00	6
INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4,00	8
INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4,00	8
INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3,00	6
INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3,00	6
INS 106	ULUMUL QURAN	2	C	2,00	4
INS 107	IADIBDID	2	A	4,00	8
INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4,00	8
INS 109	ILMU KALAM	2	A	4,00	8
INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3,00	6
INS 201	USHUL FIQH	2	B	3,00	6
INS 202	TAFSIR	2	B	3,00	6
INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3,00	6
INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3,00	6
INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4,00	12
INS 208	FIQH	2	A	4,00	8
INS 210	SEJARAH DAN PERADAPAN ISLAM	2	B	3,00	6
INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4,00	8
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	C	3,00	6
INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4,00	8
INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4,00	8
INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	0	B	3,00	0
PAI 101	TAHSIHUL QIROAH WAL KITABAH	2	A	4,00	8
PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	4	A	4,00	16
PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	2	B	3,00	6
PAI 504	ETIKA PROFESI	3	B	3,00	9
PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
PAI 509	MANAJEMEN LPI	0	A	4,00	0
PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	C	2,00	4
PAI 601	MATERI Fiqh	2	A	4,00	8
PAI 602	MATERI AQIDAH	2	B	3,00	6
PAI 603	MATERI AKHLAQ	2	A	4,00	8
PAI 604	MATERI SKI	3	A	4,00	12
PAI 605	MATERI AL-QURAN HADITS	2	A	4,00	8
PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	B	3,00	6
PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3,00	6
PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4,00	8
PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3,00	6
PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	B	3,00	6
PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3,00	6
PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING				

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

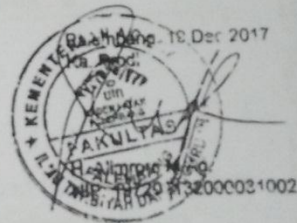
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fatah KM 3.5 Tebo. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

MASAILUL FIQHIYAH						
64	PAJ 710	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6
65	PAJ 711	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
66	PAJ 712	FILSAFAT ILMU	2	B	3.00	6
67	PAJ 713	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6
68	PAJ 714	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
69	PAJ 715	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
70	TAR 101	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
71	TAR 201	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
72	TAR 301	HADIST TARBAW	2	A	4.00	8
73	TAR 302	TAFSIR TARBAW	2	A	4.00	8
74	TAR 303	TAFSIR TARBAW	2	B	3.00	6
75	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	B	3.00	12
76	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	3.00	12
77	TAR 504	KEWIRAUSAHAAN	2	A	4.00	8
78	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
79	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
80	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
81	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
82	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
83	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
84	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
85	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	3.00	6
JUMLAH:					139	488

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2.19
 Prctikal Kelulusan : Lulusmuaskan

2017
 Pendaftaran kompetensi ke

WAKIL



10 Dec 2017
 32000031002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas *Negeri 4 Palembang* menerangkan bahwa:

nama : *AMALIA PUTRI ZIKA*
tempat dan tanggal lahir : *Pleju, 24 Oktober 1995*
nama orang tua : *Karmazie*
nomor induk : *13019*
nomor peserta : *3-13-11-01-004-003.6*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013



Kepala Sekolah,

Permin, S.Pd, M.M.

NIP. *196611051997031001*

DN-11 Ma 0000676

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-276/Un.09/IL1/PP.009/1/2017
Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara 1. Dr. Ismail Sukardi, M.Ag NIP. 19691127 199603 1 002
2. Aida Imtihana, M.Ag NIP. 19720122 199803 2 002

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Amalia Putri Zika
NIM : 13210022
Judul Skripsi : Konsep pembentukan Akhlak anak pada masa Prenatal dalam perspektif Islam.

- : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 12 Januari 2017



Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 190911199703 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. S. H. Zainal Abidin, Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-8415/Un.09/II.1/PP.009/11/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-276/Un.09/II.1/PP.009/1/2017, Tanggal 12 Januari 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Amalia Putri Zika
NIM : 13210022
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

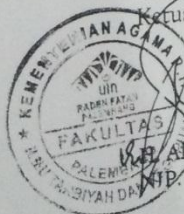
Setelah pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Konsep Pembentukan Akhlak Anak pada Masa Prenatal dalam Perspektif Islam.
Judul Baru : Konsep Pendidikan pada Masa Prenatal dalam Perspektif Islam.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 29 November 2017

A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,



Alim on, M.Ag
19720713 200003 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H. Zainal Abidin Fikry, No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor: B- /Un.09/II.1/PP.00.9/ /2017
9247

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : *Amalia Putri Zika*

NIM : *13210022*

Semester/Jurusan : *9 / PAI*

Program :

Kami berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (sudah / belum) Bebas Mata kuliah (Teori, Praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) Jengkar IPK.....

Demikianlah syarat ini dihunt dengan sesungguhnya untuk digunakan seperiunya

Palembang.....20....
KEMENTERIAN AGAMA RI
Kampus Akademik G. D. D. 16
Kemahasiswaan dan Alumni
UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PALEMBANG
NIP. 19590807 200312 2 0016



STIK IAIN RADEN FATAH PALEMBANG

No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VI/2013

Diberikan Kepada :

Amelia Putri Zika

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Penekalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intellectul, dan Berkontribusi"

Ketua Pelaksana

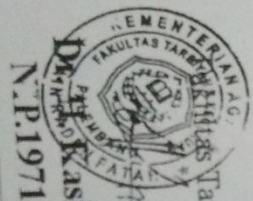
Mupfi

Mupfi

NIM.10290017

Dekan

Muhammad Taroiyah & Keguruan



Drs. Kasinyo Harto, M.Ag

N.P.197109111997031004

Sekretaris Pelaksana

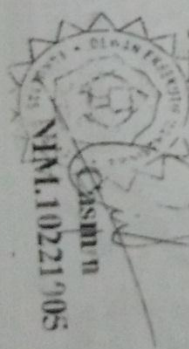
Rusmala Dewi

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Ketua DENIA

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Casmi H

Casmi H

NIM.10221905

SEKRETARIS

"KETUPAT KULIAH DAN TAWAFUL PENDIDIKAN AGAMA INSITUT"

di berikan kepada :

13
Andia Putri Zika

sebagai

PESERTA

kegiatan OPEK dalam membentuk karakter untuk melatirkan Mahasiswa yang Intelektual dan Religius
Insitit Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
2013

Rektor

Dr. H. M. Mochtar, M.A.
Nip. 19571210193603 1 004



Ketua Panitia

Sufrianto
Nim. 09190664

Sekretaris Pelaksana

PANPELI
Keturuf 2013
Swamsu Mu
Nim. 1210191

Ketua Damai



Ahmad Mahhamid
Nim. 0926000



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. KH. Zaimel Abdillil Iftikri KM 3,5 30126 Palembang 9
Telp : 70711354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/B.G/PP.00/ 422 /2014

Diberikan kepada

NAMA : Amalia Putri Zika
NIM : 13210022

Dimyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di seenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqsyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/206/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Ar-Raniry Palembang



Pulembang,1 Maret 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001

Dr.H.Kasimyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031001



SURAT KETERANGAN
SEMENTARA LULUS
TAHFIZH JUZ 'AMMA

GUGUS PENJAMIN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG

Kode: GPMFT.SUKET.02/RI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua program Tahfizh Juz 'Amma Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Amalia Putri Zika

NIM : 13210022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan LULUS hafalan juz 'Amma.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai pengganti sertifikat yang belum diterbitkan karena menunggu proses wisuda Tahfizh 2017.

Palembang, Desember 2017

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

H. Alimron, M. Ag
NIP. 197202132000031002

Ketua Program

Dr. Baldi Anggara, M. Pd. I
NIP. 198711242017011031

Sesuai

Sertifikat

No : B 334 / U06943.0PP.001A/2017
Diberikan kepada :

Amalia Putri Zika

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 24 Oktober 1995
NIM : 12210622
Fak / Prodi : Ilmu Pendidikan & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Tralah Melaksanakan Program Kaitah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya berbasis ABCD tingkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s.d 23 Maret 2017 di :

Desa : Rejo-Jadi
Kecamatan : Sembawang
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Sumatera Selatan
Evaluasi dengan nilai : A

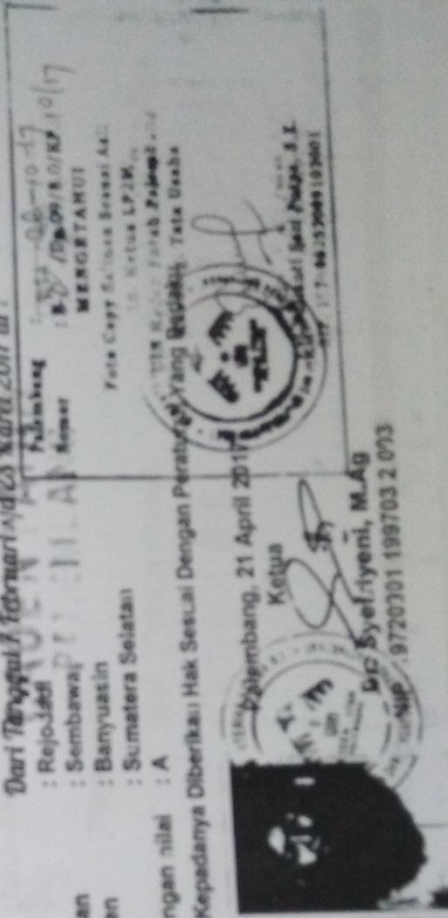
Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peratnya

Palembang, 21 April 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag

0812201199703 2 073



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

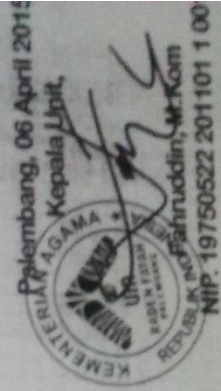
AMALIA PUTRI ZIKA

NIM : 13210022

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	



**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPRESIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH**

: Senin/08 Januari 2018
: 1 (Satu)
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

HARI/TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210320	EFTI MARIANI	85	68	70	65	79	72	75	73,42857	B
2	13210206	PRAJA MUGRAHA	85	65	68	70	80	74	80	74,57143	B
3	13210266	SUKMA ANDAYANI	85	65	72	75	82	78	80	76,71429	B
4	13210111	MUTIARA INDAH	75	67	68	72	80	76	80	73,71429	B
5	13210292	WILDA FAIZAH	85	66	62	75	80	78	75	74,28571	B
6	13210022	AMALIAH PUTRI ZIKA	85	65	60	73	79	71	75	72,57143	B
7	12210229	SIPRIYANTI	85	66	78	85	80	71	75	77,14286	B
8	12210222	SAIDI	75	64	60	67	77	78	75	70,85714	B
9	13210168	MBAREP AJI PRIO UTOMO	85	68	62	70	79	73	75	73,14286	B
10	13210189	NINGMAS SALIMAH ALA	75	65	60	73	76	71	80	71,1429	B
11	13210091	AAN SAPUTRA	85	65	62	75	78	73	75	73,28571	B
12	13210218	RIA ANGGIANI	85	70	62	65	70	78	75	72,14286	B
13	13210223	RIFIQI PRAKA WIJAYA	85	68	60	65	68	73	75	70,57143	B
14	13210290	WARDATUL KHOLIFAH	75	67	62	72	65	80	80	71,57143	B
15	13210185	MUHAMMAD ROZI	75	69	65	85	75	80	80	75,57143	B
16	13210192	NOPI ANDRI	65	65	70	70	80	75	80	75	B

Mata Kuliah

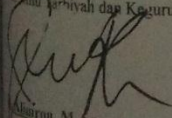
- Metodologi Pembelajaran PAI
- Metode PAI
- Pada Tulis Alquran (BTA)
- Media Pembelajaran PAI
- Telaah Kualitatif
- Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

- 80-100 = A
- 70-85 = B
- 60-69 = C
- 50-59 = D
- 40-50 = E

Dekan Prodi PAI,

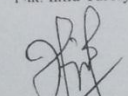
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardani, M.A.
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, Januari 2018

Sekretaris Prodi PAI,

Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardani, M.A.
NIP. 1975100 200003 2 001